ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA : STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

oleh :

Nama : Yunita Dwi Pramitasari

Nomor Mahasiswa : 09312287

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA : STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat

untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi

pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Yunita Dwi Pramitasari

Nomor Mahasiswa : 09312287

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 24 Mei 2012

Penyusun,

(Yunita Dwi Pramitasari)

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA : STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama : Yunita Dwi Pramitasari

Nomor Mahasiswa : 09312287

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal, 14 Mei 2012

Dosen Pembimbing,

(Abriyani Puspaningsih,Dra.,M.Si.,Ak.)

MOTTO

All things must change to something new, to something strange.

Henry Wadsworth Longfellow

Progress is impossible without change, and those who cannot change their minds cannot change anything.

George Bernard Shaw

A journey of a thousand miles must begin with a single step.

Lau-Tse

All companies have a culture,

some companies have a dicipline,

but few companies have a culture of dicipline.

Jim Collins

HALAMAN PERSEMBAHAN

" SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN UNTUK

ORANG-ORANG YANG AKU CINTAI "

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan untuk mencapai jenjang Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaannya dimasa yang akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan serta bimbingan dari semua pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Univesitas Islam Indonesia yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Fitriati Akmila, SE, M.Com dan Bapak Wartono yang telah memberikan nasihat, arahan, dukungan, kritik dan saran selama proses penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dorongan dari awal sampai akhir baik secara material maupun psikologis, juga doanya sehingga penulis lebih bersemangat dan pantang menyerah untuk menyusun skripsi dan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Nila, kakakku atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini, serta mampu menjadi tempat berbagi suka dan duka selama proses penulisan skripsi ini.
6. Yoko, yang telah memberikan semangat, dorongan dan bantuannya sehingga skripsi ini cepat selesai, serta terimakasih karena telah dengan setia menemani penulis ketika sendirian dan kesepian.
7. Felita, ponakan tersayang yang telah menghibur dan memberikan inspirasi baru selama proses penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman kos jungle, iaz, novi dan frida yang selalu menjadi tempat peraduan ketika kesepian dan masa-masa sulit.
9. Teman-teman OCB kelas K 2009 yang selalu memberi semangat, dukungan dan ambisi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Vita, Rista, Betty dan Putri, serta semua sahabat-sahabat dekatku terimakasih atas canda tawa yang telah diberikan, semoga persahabatan akan terjalin selamanya.
11. Sahabat-sahabat dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, atas bantuan, kritik, dan sarannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Mei 2012

Penulis

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA : STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Disusun Oleh : Yunita Dwi Pramitasari

Nomor Mahasiswa : 09312287

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan *LULUS*.

Pada tanggal : 2012

Pembimbing Skripsi/Penguji : .....,.....

Penguji : .....,.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

(Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRAKSI xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
2.1. Laba 8
2.1.1. Pengertian Laba 8
2.1.2. Informasi Laba 9
2.1.3. Studi Kandungan Informasi Laba 10
2.2. Manajemen Laba 11
2.3. Teori Keagenan 14
2.4. Perataan Laba 16
2.4.1. Pengertian Perataan Laba 16
2.4.2. Sasaran Perataan Laba 19
2.4.3. Alasan Dilakukannya Praktik Perataan Laba 20
2.4.4. Terjadinya Perataan Laba 22
2.4.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba 23
2.4.6. Keuntungan Adanya Perataan Laba 25
2.5. Penelitian Terdahulu 26
2.6. Hipotesis Penelitian 31
2.7. Kerangka Pemikiran 37
BAB III METODE PENELITIAN 38
3.1. Populasi dan Penentuan Sampel 38
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 38
3.3. Model Klasifikasi Sampel 42
3.4. Definisi dan Pengukuran Variable Penelitian 43
3.4.1. Dependent Variable 43

3.4.2. Independent Variable 45
3.5. Hipotesa Operasional 47
3.6. Metode Analisis Data 48
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 55
4.1. Analisis Data 55
4.2. Perhitungan *Income Smoothing Index* 55
4.3. Analisa Statistik Deskriptif 61
4.4. Analisa Hasil Pengujian *Univariate* 62
4.5. Analisa Hasil Pengujian *Multivariate* 64
4.5.1. Hasil Analisis *Multivariate* secara serentak 65
4.5.2. Hasil Analisis *Multivariate* secara terpisah 66
4.6. Pembahasan 69
BAB V PENUTUP 74
5.1. Kesimpulan 74
5.2. Keterbatasan Penelitian 75
5.3. Implikasi Penelitian 76
5.4. Saran 76
REFERENSI 78
LAMPIRAN 80

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba	25
2.2.	Faktor-Faktor yang Tidak Mempengaruhi Perataan Laba	25
3.1.	Seleksi Sampel	40
3.2.	Nama Perusahaan Sampel	41
4.1.	Hasil Perhitungan Coefficient of Variations of Earnings	57
4.2.	Hasil Perhitungan Coefficient of Variations of Sales	58
4.3.	Hasil Perhitungan Income Smoothing Index	60
4.4.	Statistik Deksriptif Perusahaan Sampel	62
4.5.	Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data	63
4.6.	Hasil Pengujian Univariate	64
4.7.	Hasil Pengujian Multivariate Secara Serentak	65
4.8.	Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap II	67
4.9.	Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap III	67
4.10.	Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap IV	68
4.11.	Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap V	68
4.12.	Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap VI	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Tipe Perataan Laba 17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Profitabilitas (ROA) 80
2. Resiko Keuangan (LEV) 82
3. Nilai Perusahaan (PBV) 83
4. Keberadaan Kepemilikan Manajerial (MOWN) 84
5. Jumlah Kepemilikan Publik (POWN) 85
6. Harga Saham (PER) 86
7. Uji Normalitas 87
8. Uji Beda Profitabilitas Antara Perusahaan Bukan Perata Laba (1) & Perusahaan Perata Laba (2) 88
9. Uji Beda Resiko Keuangan Antara Perusahaan Bukan Perata Laba (1) & Perusahaan Perata Laba (2) 89
10. Uji Beda Nilai Perusahaan Antara Perusahaan Bukan Perata Laba (1) & Perusahaan Perata Laba (2) ……. 90
11. Uji Beda Keberadaan Kepemilikan Manajerial Antara Perusahaan Bukan Perata Laba (1) & Perusahaan Perata Laba (2) …….. 91
12. Uji Beda Jumlah Kepemilikan Publik Antara Perusahaan Bukan Perata Laba (1) & Perusahaan Perata Laba (2) …….. 92
13. Uji Beda Harga Saham Antara Perusahaan Bukan Perata Laba (1) & Perusahaan Perata Laba (2) ……..... 93
14. Uji Multivariate Serentak ……. 94
15. Uji Multivariate Terpisah Tahap II …….. 96
16. Uji Multivariate Terpisah Tahap III ……. 98
17. Uji Multivariate Terpisah Tahap IV ……... 100
18. Uji Multivariate Terpisah Tahap V …… 102
19. Uji Multivariate Terpisah Tahap VI ……..….. 104

ABSTRAKSI

Perataan Laba (*Income Smoothing*) adalah cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial (melalui metode akuntansi) maupun secara riil (melalui transaksi).

Tindakan perataan laba dianggap sebagai tindakan yang umum dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Namun demikian praktik ini telah dikritik oleh banyak pihak karena dapat menyebabkan disclosure dalam laporan keuangan menjadi tidak memadai. Akibat selanjutnya, laporan keuangan menjadi laporan yang menyesatkan baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan.

Penelitian ini dibuat untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba yaitu profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, keberadaan kepemilikan manajerial, jumlah kepemilikan publik dan harga saham. Pemisahan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan dengan menggunakan *Index Eckel*. Sample penelitian berjumlah 32 perusahaan dengan sub sampel sebanyak 192 laporan keuangan. Pengamatan dilakukan selama lima tahun, yaitu 2006-2010.

Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi praktik perataan laba terangkum dalam bentuk hipotesis null. Analisis statistik yang digunakan terdiri dari (1) Pengujian *univariate*, untuk mengetahui siginifikan tidaknya perbedaan antara perusahaan perata dan bukan perata, dalam hal ini menggunakan *t-Test* jika data berdistribusi normal dan *Mann-Whitney Test* jika data tidak berdistribusi normal, (2) Pengujian *multivariate*, dengan menggunakan *logistic regression* untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil perhitungan dengan *Index Eckel* menunjukkan bahwa sebanyak 6 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba. Sedangkan dari hasil analisis *logistic regression* baik secara serentak maupun terpisah terhadap keenam variable independen yang diduga berpengaruh pada praktik perataan laba ternyata hanya profitabilitas yang terbukti berpengaruh.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa resiko keuangan, nilai perusahaan, keberadaan kepemilikan manajerial, jumlah kepemilikan publik dan harga saham tidak berpengaruh pada praktik perataan laba, hanya profitabilitas yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha dalam perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan berisi informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal. Pihak internal perusahaan mencakup manajemen, auditor internal dan karyawan perusahaan, sedangkan pihak eksternal perusahaan mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya. Informasi-informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer dalam operasional perusahaan, keputusan investor di pasar modal dan keputusan kreditor untuk meminjamkan dananya bagi perusahaan. Laporan keuangan perusahaan terdiri atas Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca dan Arus Kas. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen melalui laporan keuangan adalah laba yang dianalisa dari Laporan Laba Rugi.

Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metode akrual (IAI, 2009). Menurut Dechow (1994), laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas operasi karena akrual mempertimbangkan masalah waktu, tidak seperti yang terdapat dalam arus kas dari aktivitas operasional. Sebagaimana

disebutkan dalam SFAC No.1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Scott (2000), terdapat dua tujuan manajemen perusahaan untuk melakukan praktik pengelolaan laba. Pertama, manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan, dalam hal ini pengelolaan laba yang dilakukan bersifat efisien yang berarti pengelolaan laba merupakan aktivitas yang menguntungkan perusahaan. Sedangkan yang kedua adalah manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, dalam hal ini pengelolaan laba bersifat oportunistik yang berarti pengelolaan laba akan merugikan perusahaan. Pengelolaan laba oportunistik, tidak lepas dari sebuah konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu ketika semua pihak memiliki dorongan untuk mendahulukan kepentingannya sendiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik antara principal dengan agent. Ini berarti bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pihak eksternal perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*dysfunctional behaviour*) dan atau perusahaannya. Teknik-teknik pengelolaan laba yang oportunistik juga seringkali melibatkan adanya teknik perataan laba (*income smoothing*).

Schroeder (2009) mendefinisikan perataan laba sebagai perataan atas fluktuasi laba yang dilaporkan yang dianggap normal bagi perusahaan. Usaha

untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba yang dilakukan oleh manajer agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu, perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan di banyak negara. Namun demikian, praktik perataan laba ini, jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari portofolio mereka.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa perataan laba lebih disebabkan karena manajemen memilih untuk menjaga nilai laba yang stabil dibandingkan nilai laba yang cenderung bergejolak (*volatile*), sehingga manajemen akan menaikkan laba yang dilaporkan jika jumlah laba yang sebenarnya menurun dari laba tahun sebelumnya dan sebaliknya manajemen akan memilih untuk menurunkan laba yang dilaporkan jika laba yang sebenarnya meningkat dibandingkan laba tahun sebelumnya (Novita, 2009). Selain itu, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. Pertama, penelitian Suranta dan Merdiastuti (2004); Juniarti dan

Carolina (2006) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, risiko keuangan, struktur kepemilikan, nilai dan besarnya perusahaan merupakan beberapa faktor yang berpengaruh pada tindakan perataan laba. Kedua, Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita (2010) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, besarnya kepemilikan publik serta keberadaan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan risiko perusahaan dan nilai perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Ketiga, Muhammad Yusuf dan Soraya (2004) yang menunjukkan bahwa total aktiva, profitabilitas, leverage operasi dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Keempat, Alwan Sri Kustono (2009) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan deviden payout tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan risiko spesifik dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Kelima, Igan Budiasih (2006) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan dividend payout ratio berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan financial leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian ini dilakukan karena adanya hasil-hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, sehingga isu mengenai praktik perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Selain itu, penulis menambahkan variable harga saham sebagai variable independen yang mempengaruhi perataan laba. Penulis menambahkan dan memilih harga saham sebagai variable yang mempengaruhi perataan laba dan belum pernah diteliti secara empiris karena harga saham sangat berpengaruh

dalam pengambilan keputusan oleh investor. Kenaikan laba secara drastis dapat memacu kenaikan harga saham dalam pasar. Bagi sebagian investor, jika harga saham yang terus melonjak di pasar ini berarti kinerja perusahaan baik dan terus meningkat, sehingga banyak investor yang ingin berkontribusi atau menanamkan modal dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian, kemungkinan besar harga saham juga memicu manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat mempertahankan perusahaannya agar tidak jatuh atau mengalami penurunan dalam daftar harga saham perusahaan manufaktur di BEI.

Oleh karena dari perbandingan penelitian sebelumnya, penulis tergugah untuk mencari bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dengan menggunakan variable independen yang menguji, seperti profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan dan harga saham perusahaan yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan menambah rentang waktu yaitu selama 5 tahun (2006 – 2010) sehingga penelitian ini memberikan kontribusi untuk menguji apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori maupun penelitian yang ada selama ini atau sebaliknya. Penulis memilih penggunaan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena jumlah perusahaan lebih besar daripada jenis perusahaan lain, misalnya perusahaan jasa dan perdagangan. Selain itu, perusahaan manufaktur juga memiliki peranan penting dalam bisnis yakni perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak memiliki hubungan langsung dengan pihak eksternal, antara lain pemasok, konsumen, pemerintah (public), investor serta kreditor.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengambil judul "ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA : STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah resiko keuangan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah keberadaan kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah jumlah kepemilikan publik berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Apakah harga saham perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan dan harga saham perusahaan secara

signifikan dapat mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Konsistensi hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bapepam sebagai pengawas perdagangan saham di pasar modal serta dalam membuat peraturan ataupun kebijakan yang diperlukan, khususnya yang berkaitan dengan *full transparency* dan *full disclosure*.
2. IAI sebagai organisasi profesi akuntan publik di Indonesia dalam mempertimbangkan standar yang diperlukan bagi pelaporan keuangan agar informasi akuntansi dapat memenuhi fungsinya sebagai sumber informasi terutama bagi investor.
3. Investor dan kreditor agar lebih waspada dalam menganalisa laporan keuangan yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.
4. Auditor agar lebih teliti dalam memeriksa laporan keuangan agar benar-benar wajar dan dimungkinkan tidak memacu untuk terjadinya kecurangan.
5. Bagi akademisi, untuk menambah wawasan tentang perataan laba (*income smoothing*) dan menambah literatur yang ada mengenai perataan laba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Laba

2.1.1. Pengertian Laba

Laba bisa diartikan sebagai arus kekayaan atau jasa yang melebihi keperluan untuk mempertahankan modal konstan (Theodorus, 1994).

Dalam konsep dasar (penghasilan) sebagai berikut:

"Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal" (paragraph 70).

Konsep laba sebagai pengukuran yang fundamental terus menerus menghadapi tantangan, akan tetapi dilihat dari sudut perspektif informatif konsep laba jelas menggambarkan kegiatan akuntansi. Konsep laba tersebut adalah:

- Laba sebagai pengukur efisiensi

  Efisiensi mempunyai arti yang nyata, paling tidak dalam konsep. Salah satu interpretasi dari efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output secara maksimum, relatif terhadap sejumlah resources tertentu atau suatu output yang konstan dengan pemakai resources yang minimal, atau kombinasi dari harga tertentu sehingga menghasilkan return maksimal bagi pemilik perusahaan.

- Laba sebagai alat ramal

  FASB Statement of Financial Concept No. 1 menyatakan bahwa investor, kreditor, dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan, tetapi mereka sering menggunakan laba untuk membantu mereka mengevaluasi daya laba (*earning power*), meramal laba yang akan datang atau memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Tujuan pelaporan laba dibagi atas (APBN No 4) :

- Tujuan umum, yaitu laba harus merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten secara internal.
- Tujuan utama, yaitu memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dengan laporan keuangan. Laba harus dievaluasi berdasarkan dimensi perilaku, salah satunya adalah kemampuan meramal.
- Tujuan khusus, yaitu penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen penggunaan angka laba historis untuk meramal keadaan saham dan distribusi dividen di masa yang akan datang dan penggunaan laba sebagai pengukur keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.

2.1.2 Informasi Laba

Dalam SFAC No.1 menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya. Menurut SFAC informasi laba memiliki manfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi

kemampuan laba dan menaksir risiko dalam investasi. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dilihat kemungkinan atau kesempatan di masa yang akan datang. Informasi akuntansi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi laba yang merupakan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi ini dapat digunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Investor (sebagai pihak luar perusahaan) juga tertarik pada hal yang menyangkut laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak laba yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai devisa bagi mereka. Hal ini menjadi penting bagi investor untuk mengevaluasi kembali apakah dananya akan diinvestasikan di perusahaan tersebut atau dalam hal ini dipakai sebagai dasar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.1.3. Studi Kandungan Informasi Atas Laba

Ball dan Brown (1968) menduga manfaat keberadaan angka laba akuntansi dengan menguji kandungan informasi dan ketepatan waktu dari angka laba tersebut. Mereka memperlihatkan bahwa informasi yang terkandung dalam

angka akuntansi adalah berguna, yaitu jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba harapan investor, maka pasar bereaksi yang tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dari laba harapan, dan sebaliknya harga saham cenderung turun apabila laba yang dilaporkan lebih kecil dari laba harapan.

Beaver (1968) menyatakan bila pengumuman laba tahunan mengandung informasi, variabilitas perubahan harga akan nampak lebih besar pada saat laba diumumkan daripada saat lain selama tahun yang bersangkutan karena terdapat perubahan dalam keseimbangan nilai harga saham saat itu selama periode pengumuman. Hasil penelitiannya memberi bukti bahwa perilaku harga dan volume sekitar tanggal pengumuman mengindikasikan bahwa laba tahunan mengandung informasi yang relevan untuk penilaian perusahaan.

2.2. Manajemen Laba

Perataan laba (*income smoothing*) terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earnings management*). Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Dalam hubungan keagenan, manajemen memiliki asimetri informasi terhadap pihak-pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika pemilik sebagai principal tidak dapat memonitor langsung aktivitas

manajemen sehari-hari untuk memastikan manajemen bekerja sesuai dengan keinginan pemilik atau dengan kata lain principal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agent. Sedangkan manajemen sebagai agent memiliki kelebihan informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan manajemen memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pemilik dan untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemilik terutama bila informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajemen.

Intervensi manajemen yang mengandung kejahatan moral (*moral hazard*) dengan memanfaatkan asimetri informasi disebut manajemen laba. *Earnings management* sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum untuk menghasilkan tingkat earning yang diinginkan, baik di dalam maupun di luar batas *General Accepted Accounting Principles* (GAAP). Sedangkan menurut Scott (1997) *earnings management* sebagai tindakan manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan. Salah satu tindakan manajemen atas laba yang dilakukan oleh manajemen adalah tindakan *income smoothing* (perataan laba).

Selain itu, sesuai dengan Scott (2000), terdapat dua tujuan manajemen perusahaan untuk melakukan praktik pengelolaan laba. Pertama, manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan, dalam hal

ini pengelolaan laba yang dilakukan bersifat efisien. Sedangkan yang kedua adalah manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, dalam hal ini pengelolaan laba bersifat oportunistik. Pengelolaan laba oportunistik, tidak lepas dari sebuah konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu ketika semua pihak memiliki dorongan untuk mendahulukan kepentingannya sendiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik antara prinsipal dengan agen. Ini berarti bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pihak eksternal perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*dysfunctional behaviour*) dan atau perusahaannya. Teknik-teknik pengelolaan laba yang oportunistik juga seringkali melibatkan adanya teknik perataan laba (*income smoothing*).

Schroeder (2009) mendefinisikan perataan laba sebagai perataan atas fluktuasi laba yang dilaporkan yang dianggap normal bagi perusahaan. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba yang dilakukan oleh manajer agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

2.3. Teori Keagenan

Hubungan agency muncul ketika satu pihak (*principal*) membayar pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa dan mendelegasikan otoritas wewenang pengambil keputusan kepada agent. Dalam konteks perusahaan, pemilik perusahaan adalah principal dan manajemen perusahaan sebagai agent. Pemilik membayar manajemen dan mengharapkan manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan. Menurut Anthony dan Govindarajan (1995:569) , *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Dengan demikian teori keagenan (*agency theory*) berkaitan dengan usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan keagenan. Masalah keagenan muncul jika:

- Terdapat perbedaan tujuan (*goals*) antara agent dan principal.
- Terdapat kesulitan atau membutuhkan biaya yang mahal bagi principal untuk senantiasa memantau tindakan-tindakan yang diambil oleh agent.

Selain itu, masalah keagenan juga akan terjadi jika antara agent dan principal mempunyai sikap atau pandangan yang berbeda terhadap risiko.

Didalam sebuah perusahaan terdapat tiga pihak utama (*major participant*) yang memiliki kepentingan berbeda yaitu manajemen, pemegang saham (sebagai pemilik), dan buruh atau tenaga kerja. Prinsip pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer adalah bahwa manajer harus memilih tindakan-tindakan yang akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Atau dengan kata lain, pengambilan keputusan tidak didasarkan atas kepentingan manajemen (*agent*) namun harus mengacu pada kepentingan pemegang saham (*principal*). Namun

kenyataan yang terjadi dibanyak perusahaan adalah manajer cenderung memilih tindakan-tindakan yang menguntungkan kepentingannya misalnya yang dapat memaksimalkan kekayaannya daripada menguntungkan pemegang saham. Untuk mengatasi hal itu pihak pemegang saham sebagai principal melakukan pengendalian dengan tiga cara yaitu: monitoring, kebijakan pemberian insentif atau hukuman dan dengan cara menanggung secara bersama-sama atas risiko yang mungkin terjadi.

Selanjutnya dijelaskan bahwa didalam suatu organisasi cara yang paling efektif untuk mengubah perilaku anggota organisasi agar sesuai dengan yang diinginkan adalah dengan pemberian reward atau dengan kata lain, dengan ***positif reinforcement***, bukan dengan pemberian hukuman (*punishment*). Pemberian reward (berupa penghargaan atau insentif) akan berdampak baik dalam arti perilaku yang diinginkan tersebut besar kemungkinan akan terulang lagi. Sebaliknya, bila digunakan hukuman, pengaruh yang bisa timbul adalah munculnya rasa tertekan, tidak tenang dan sebagainya.

Satu-satunya informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja yang selanjutnya diinginkan sebagai dasar dalam pemberian reward adalah informasi akuntansi karena informasi ini dianggap lebih objektif daripada informasi lainnya. Informasi akuntansi juga digunakan oleh para principal untuk menilai kinerja para manajer, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam pemberian reward (biasanya dalam bentuk bonus). Konsekuensi logis dari penggunaan informasi akuntansi sebagai satu-satunya dasar dalam pemberian reward tersebut adalah munculnya perilaku tidak semestinya (*dysfunctional behaviour*) dikalangan manajer. Manajer

cenderung melakukan perataan (*smoothing*) dengan memanipulasi informasi sedemikian rupa agar kinerjanya tampak bagus.

2.4. Perataan Laba

2.4.1. Pengertian Perataan Laba

Perataan laba didefinisikan sebagai pengurangan dengan sengaja fluktuasi dari berbagai tingkatan laba (Belkauoli, 1999:186). Menurut Fudenberg dan Tirole (1995), perataan laba adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil.

Alasan perataan laba menurut Heyworth (1953), bahwa perataan laba dengan tujuan untuk memperbaiki hubungan dengan kreditur, investor dan karyawan serta meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis yaitu:

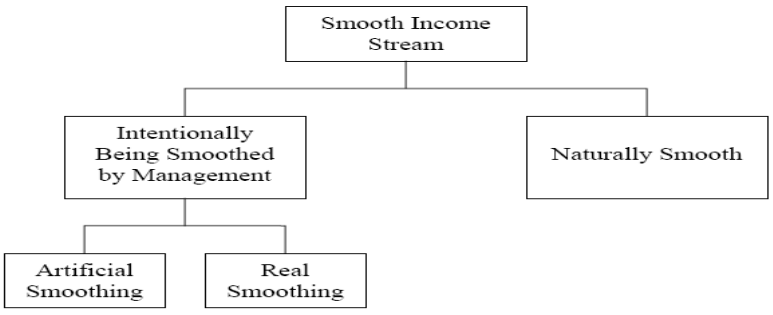
1. Mengurangi total pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.
2. Meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan pembayaran dividen yang stabil.
3. Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji atau upah.
4. Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Menurut Gordon (1964) proposisi yang diajukan berkaitan dengan perataan laba adalah kriteria yang digunakan manajemen perusahaan dalam memilih metoda akuntansi adalah untuk memaksimumkan kepuasan atau kemakmuran, kepuasan merupakan fungsi dari keamanan pekerjaan, level dan

tingkat pertumbuhan besaran (size) perusahaan, kepuasan pemegang saham dan kenaikan performan perusahaan dapat meningkatkan status dan reward bagi manajer dan kepuasan yang sama tergantung pada tingkat pertumbuhan dan stabilitas laba perusahaan.

Bornea, Ronen, Sadan (1976) dalam Albrecht dan Richardson (1990), mendefinisikan perataan sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi pada beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan. Koch (1981) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial (melalui metode akuntansi) maupun secara riil (melalui transaksi). Tindakan laba telah dianggap sebagai tindakan yang umum dilakukan.

Untuk mendapatkan definisi dan gambaran yang lebih jelas mengenai perataan laba, Eckel memberikan pendapat bahwa definisi perataan laba tidak dapat dipisahkan dari tipe perataan laba. Dan penjelasan tipe perataan laba dapat memperjelas rerangka ide dan definisi operasional perataan laba yang diperkenalkan oleh Eckel:



Gambar 1. Tipe perataan laba
Sumber: Norm Eckel, 1981, The Income Smoothing Hypothesis Rivisited, Abacus, Vol.17 No.1 (Dikutip dari Hanna Meilani Salno dalam tesis s2, " Analisis Perataan Penghasilan (*income smoothing*) : Faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia". Program Pasca Sarjana UGM, 1998, hal.14.

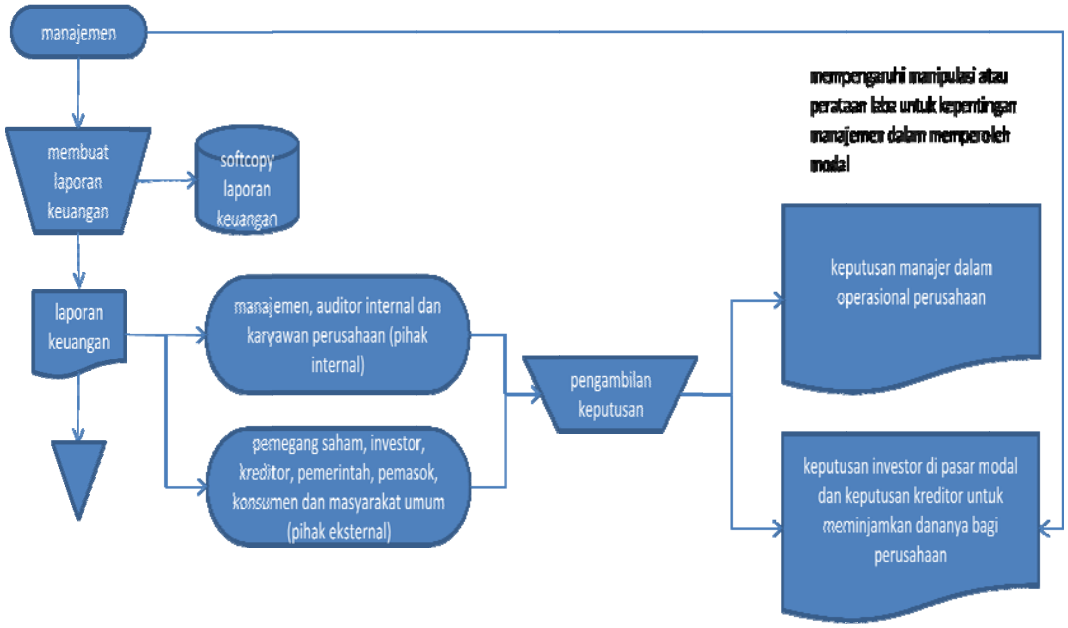
Aliran perataan laba yang alami (*naturally income smoothing*) secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Tipe perataan laba terjadi begitu saja secara alami tanpa intervensi pihak manapun. Berbeda dengan perataan laba yang secara alami, perataan laba yang disengaja (*intentionally income smoothing*) mengandung intervensi manajemen. Ada dua jenis perataan laba yang disengaja, yaitu perataan laba riil dan perataan laba artifisial.

Perataan laba riil menunjukkan tindakan manajemen yang berusaha untuk mengendalikan peristiwa ekonomi yang secara langsung mempengaruhi laba perusahaan di masa yang akan datang. Horwitz (1997) menyatakan bahwa perataan laba riil mempengaruhi aliran kas. Sebagai contoh, suatu perusahaan dapat memilih proyek permodalan berdasarkan kovariannya dengan serangkaian laba yang diharapkan. Sedangkan perataan laba artifisial menunjukkan usaha manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk meratakan laba. Manipulasi yang dilakukan tidak menunjukkan peristiwa ekonomi yang mendasar atau mempengaruhi aliran kas, tetapi menggeser biaya dan atau pendapatan dari satu periode keperiode yang lain. Sebagai contoh, suatu perusahaan dapat secara sederhana meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dengan cara mengubah asumsi aktuarialnya yang berkaitan dengan biaya pensiun.

Dari penjelasan tipe perataan laba tersebut, konsep perataan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perataan laba yang disengaja, tanpa membedakan perataan laba riil atau perataan laba artifisial, karena peneliti hanya

meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba tanpa menguji lebih lanjut bagaimana manajemen melakukan perataan laba tersebut.

Berikut ini adalah proses manajemen dalam pembuatan laporan keuangan serta motivasi manajemen dalam perataan laba :



2.4.2. Sasaran Perataan Laba

Sasaran perataan laba dapat dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi aliran data atau informasi. Dengan kata lain, untuk menciptakan laporan keuangan yang sesuai dengan yang diinginkan, manajer dapat memasukkan informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode yang akan datang ke dalam laporan periode ini atau sebaliknya tidak melaporkan informasi periode ini untuk dilaporkan pada periode yang akan datang.

Foster (1986) mengklasifikasikan unsur-unsur laporan keuangan yang seringkali dijadikan sasaran untuk melakukan perataan laba adalah:

1. Unsur penjualan
    a. Saat pembuatan faktur. Sebagai contoh, penjualan yang sebenarnya untuk periode yang akan datang pembuatan fakturnya dilakukan pada periode ini dan dilaporkan sebagai penjualan periode ini.
    b. Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif.
    c. Downgrading (penurunan) produk, sebagai contoh, dengan cara mengklasifikasikan produk yang belum rusak ke dalam kelompok produk rusak dan selanjutnya dilaporkan telah terjual dengan harga yang lebih rendah dari harga yang sebenarnya.
2. Unsur biaya
    a. Memecah-mecah faktur, misalnya faktur untuk sebuah pembelian atau pesanan dipecah menjadi beberapa pembelian atau pesanan dan selanjutnya dibuatkan beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda kemudian dilaporkan dalam beberapa periode akuntansi.
    b. Mencatat *prepayment* (biaya dibayar dimuka) sebagai biaya. Misalnya melaporkan biaya advertensi dibayar dimuka untuk tahun depan sebagai biaya advertensi tahun ini.

2.4.3. Alasan Dilakukannya Praktik Perataan Laba

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menjelaskan alasan-alasan yang mendorong manajer untuk melakukan tindakan perataan laba. Menurut Hepworth (1953) yang didukung Ashari, dkk (1994) dan Zuhroh (1996), bahwa tindakan perataan laba merupakan tindakan yang logis dan rasional bagi manajer untuk meratakan laba dengan menggunakan cara atau metode akuntansi tertentu.

Beberapa alasan seorang manajer melakukan praktik perataan laba sebagai berikut:

- Aliran laba yang merata dapat meningkatkan keyakinan para investor karena laba yang stabil akan mendukung kebijaksanaan dividen yang stabil pula sebagaimana yang diinginkan para investor.
- Penyusunan pos pendapatan dan biaya secara bijaksana yang melalui periode beberapa metode tertentu, manajemen dapat mengurangi kewajiban perusahaan secara keseluruhan.
- Perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajer dan pekerja karena kenaikan yang tajam dalam laba yang dilaporkan dapat menimbulkan permintaan upah yang lebih tinggi bagi para karyawan.
- Aliran laba yang merata dapat memiliki pengaruh psikologis pada ekonomi dalam hal kenaikan atau penurunan dapat dihindarkan serta rasa pesimis dan optimis dapat dikurangi.

Menurut Smith (1976) dalam Salno dan Baridwan (2000), manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan laba. Simpulan ini didukung oleh Truemen et.al (1988) bahwa secara rasional manajer ingin meratakan laba yang dilaporkan dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan.

Dilain pihak, menurut Dye (1998) dalam Salno dan Baridwan (1998) pemilik mendukung perataan laba karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan praktik

manajemen laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor prospektif atau potensial terhadap nilai perusahaan.

Beidlemen (1973) dalam Assih dan Gudono (2000) percaya bahwa manajemen melakukan perataan laba untuk menciptakan suatu aliran kas yang stabil dan mengurangi *covariance* atas return dengan pasar. Borneo et.al (1976) dalam Assih dan Gudono (2000) menyatakan bahwa manajer melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan untuk meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa yang akan datang.

2.4.4. Terjadinya Perataan Laba

Perataan laba dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- Manajemen dapat menentukan waktu terjadinya kejadian tertentu melalui kebijakan yang dimiliki (misalnya biaya riset dan pengembangan) untuk mengurangi variasi laba yang dilaporkan. Sebagai alternatif manajer juga dapat menentukan waktu pengakuan kejadian tersebut. Jadi perataan laba dapat dilakukan dengan pengendalian saat terjadinya atau saat pengakuan suatu kejadian.
- Mengubah metode akuntansi, dalam hal ini manajer dapat mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa periode akuntansi.
- Manajer memiliki kebijakan sendiri dalam mengklasifikasikan pos-pos laba rugi tertentu kedalam kategori berbeda. Contohnya pendapatan dan biaya yang tidak berulang-ulang dapat

diklasifikasikan sebagai *ordinary* / *extraordinary item* untuk menimbulkan kesan yang lebih merata pada *ordinary income* yang dilaporkan.

Sedangkan cara-cara yang dapat digunakan untuk melakukan perataan laba menurut Ronen dan Sadan (1981) adalah:

- Melalui kejadian-kejadian dan pengakuan. Maksudnya, untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan manajemen dapat mengatur suatu tindakan atau keputusan, misalnya yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dan pengembangan.
- Melalui alokasi. Manajemen melakukan perataan dengan mengalokasikan pendapatan atau biaya selama beberapa periode pelaporan.
- Melalui klasifikasi. Manajemen melakukan perataan dengan mengklasifikasi laba sebagai *ordinary* atau *extraordinary item*.

2.4.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Smith (1976) menjelaskan bahwa manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan laba. Kesimpulan ini didukung oleh temuan Truemen et.al. (1988) bahwa secara rasional manajer ingin meratakan laba yang dilaporkannya dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan.

Faktor-faktor pendorong perataan laba itu dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Faktor-faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi, sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi itu. Kondisi

yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi itu misalnya pembayaran bonus dan harga saham.

Selain faktor-faktor konsekuensi ekonomi, faktor-faktor lain yang mendorong perataan laba adalah angka-angka laba itu sendiri. Faktor-faktor laba adalah angka-angka yang dengan sendirinya juga ikut mendorong perilaku perataan laba. Misalnya perbedaan antara laba yang diharapkan dengan laba yang sesungguhnya. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Sebaliknya semakin besar selisih antara laba yang diharapkan dengan laba sesungguhnya, maka manajer akan semakin terdorong untuk meratakan laba.

Berdasarkan pengaruh perataan laba terhadap kekayaan manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong perataan laba merupakan cerminan dari berbagai upaya manajemen untuk menghindari konflik dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Banyak penelitian empiris terdahulu telah menguji faktor-faktor tersebut dan temuan empiris yang didapat menunjukkan simpulan yang belum sepakat, karena untuk beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berikut ini disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi perataan laba:

Tabel 2.1
Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba

No	Faktor yang berpengaruh	Peneliti (Tahun)
1	Besaran Perusahaan -Total aktiva	Moses (1987)
2	Profitabilitas	Archibald (1967); Ashari, dkk (1994); Carlson dan Chen Churamaiah (1997)
3	Kelompok Usaha	Belkaoui dan Picur (1984); Albercht dan Richardson (1990); Ashari, dkk (1994).
4	Kebangsaan	Ashari, dkk (1994)
5	Harga Saham	Ilmainir (1993)
6	Perbedaan laba aktual dan laba normal	Ilmainir (1993)
7	Kebijakan akuntansi mengenai laba	Ilmainir (1993)
8	Leverage Operasi	Zuhroh (1996); Jin dan Mahfoedz (1998).

Tabel 2.2
Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi perataan laba

1	Besaran Perusahaan: - Total aktiva - Penjualan - Nilai pasar saham	Ilmainir (1993); Ashari, dkk (1994); Zuhroh (1996); Jin dan Mahfoedz (1998); Saudagaran dan Sepe (1996); Assih (1998).
2	Profitabilitas	Zuhroh (1996); Jin dan Mahfoedz (1998).
3	Kelompok Usaha	Jin dan Mahfoedz (1998); Assih (1998).
4	Rencana Bonus	Ilmainir (1993)
5	Proporsi Kepemilikan	Assih (1998)
6	Status Badan Usaha	Assih (1998)
7	OPM	Januar, dkk (2002)
8	NPM	Januar, dkk (2002)

2.4.6. Keuntungan Adanya Perataan Laba

Bartov (Parikesit, 2003) mengungkapkan alasan manajemen diuntungkan dengan adanya praktik perataan laba, yaitu:

- Skema kompensasi manajemen dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan, karena itu setiap fluktuasi dalam laba akan berpengaruh langsung terhadap kompensasinya.
- Fluktuasi dalam kinerja manajemen dapat berakibat intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan cara pengambilalihan atau penggantian manajemen secara langsung. Ancaman ini mendorong

manajemen untuk membuat laporan kinerja yang sesuai dengan keinginan pemilik.

2.5. Penelitian Terdahulu

Selain tulisan mengenai perataan laba yang memberikan argumen-argumen yang berkaitan dengan alasan yang dapat memotivasi para manajer untuk meratakan laba, penelitian secara empiris mengenai perataan laba juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagai dasar penelitian tersebut terfokus pada terjadinya perataan laba (termasuk instrumen dan tujuannya) dan faktor-faktor yang terkait dengan terjadinya perataan laba.

Ronen dan Sadan (1975) menunjukkan bahwa perataan laba yang melalui periode waktu tertentu dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- Manajemen dapat menentukan waktu terjadinya kejadian tertentu melalui kebijaksanaan yang dimiliki (misal biaya riset dan pengembangan) untuk mengurangi variasi laba yang dilaporkan. Sebagai alternatif, manajemen juga dapat menentukan waktu pengakuan kejadian tersebut.
- Manajemen dapat mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa periode akuntansi.
- Manajemen memiliki kebijaksanaan sendiri didalam mengklasifikasikan pos-pos laba rugi tertentu kedalam kategori yang berbeda.

Instrumen yang digunakan dalam perataan laba antara lain adalah pendapatan, dividen, perubahan dalam kebijakan akuntansi, biaya pensiun, pos luar biasa, kredit pajak investasi, depresiasi dan biaya tetap, perbedaan mata uang, klasifikasi akuntansi dan pencadangan. Sedangkan faktor-faktor yang mungkin

menentukan adanya praktik perataan laba adalah ukuran perusahaan, sektor industri, perencanaan bonus, halangan untuk masuk dan kepemilikan.

Moses (1987) menemukan perataan laba dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan, perbedaan antara laba yang sesungguhnya dengan laba yang diharapkan dan tidak ada rencana kompensasi bonus. Penelitian yang dilakukan Moses ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Healy (1985). Truemen dan Tinman (1998), menemukan manajer perusahaan melakukan perataan laba secara rasional dengan tujuan mengurangi klaim dari pemegang saham atas variasi laba ekonomis perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Albercht dan Richardson (1990) menyatakan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam studi yang berkaitan dengan perataan laba, yaitu:

1. Pendekatan klasik yang melibatkan pengamatan atas hubungan antara pemilihan variabel perata laba dan pengaruhnya pada laba yang dilaporkan dalam melihat perataan laba.
2. Pendekatan variabilitas laba yang membedakan perilaku perataan laba buatan dan sesungguhnya. Jadi dalam pendekatan yang diperhatikan adalah variabilitas dari obyek perataan laba.
3. Pendekatan *dual economy* yang membagi sistem bisnis menjadi dua yaitu *core* dan *peripheral*.

Gordon, Horwitz dan Myers (1966) mengamati hubungan antara metode akuntansi untuk kredit investasi pajak (instrumen perataan laba) dengan tingkat pertambahan laba per saham dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan

antara kedua hal ini yang membuktikan adanya praktik perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Copeland dan Licastro (1968) didasarkan pada hipotesa Gordon. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah pendapatan dividen dari anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi dalam kaitannya dengan akuntansi untuk mencatat investasi pada anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa hubungan antara dividen dan laba tidak membuktikan dilakukannya praktik perataan laba yang signifikan.

Dye (1998) juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan perataan laba. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk melakukan manajemen laba, untuk mengidentifikasi pengaruh dari permintaan internal dan eksternal atas manajemen laba pada kebijakan pengumuman laba perusahaan yang optimal serta manfaat dan kerugian bagi pemegang saham dari dilakukannya manipulasi laba. Hasil yang diperoleh antara lain bahwa manajer yang menolak risiko yang terbebas dari hutang dan pinjaman di pasar modal memiliki insentif untuk meratakan laba jika dilihat dari pengertian keagenan.

Battie, dkk (1994) melakukan penelitian yang berkaitan dengan perataan laba di Inggris yang didasarkan pada pendekatan akuntansi positif. Dalam penelitian tersebut yang menjadi kasus adalah angka-angka akuntansi yang didasarkan pada properti statistik dan *time series* tanpa merujuk pada rasional ekonomi, sedangkan yang menjadi obyek perataan laba adalah laba setelah pajak tetapi sebelum pos luar biasa. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat hubungan

positif yang signifikan antara variabilitas laba, pembayaran dividen opsi saham dan *diffuseness* kepemilikan saham.

Michelson et.al (1995), melakukan penelitian di Amerika yang bertujuan untuk menguji hubungan antara perataan laba dengan kinerja pasar. Adapun hal yang akan diuji meliputi kecenderungan perusahaan utama untuk melakukan perataan laba, perbedaan dalam rata-rata return dari saham diantara perusahaan perata laba dan tidak serta risiko pasar yang diperkirakan dengan perataan laba. Hasil yang diperoleh menunjukkan perusahaan yang meratakan laba memiliki rata-rata return tahunan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak melakukan perataan laba. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang meratakan laba memiliki beta yang lebih rendah dan nilai pasar ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak meratakan laba.

Penelitian mengenai praktik perataan laba di Indonesia dilakukan oleh Ilmainir (1993) dan Jin (1997). Dalam penelitian Ilmainir (1993), menguji faktor-faktor laba dan faktor konsekuensi ekonomi yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor laba yang diuji adalah perbedaan antara laba aktual dengan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi terhadap laba. Sedangkan faktor-faktor konsekuensi ekonomi yang diuji adalah ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bisnis, dan harga saham. Hasil yang diperoleh bahwa dari kedua faktor laba mendorong terjadinya praktik perataan laba, sedangkan dari faktor-faktor konsekuensi ekonomi yang diuji, hanya faktor harga saham saja yang mendorong adanya praktik perataan laba.

Jin (1997), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Faktor-faktor independen yang menjadi variabel berpengaruh dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, sektor industri dan leverage operasi perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hanya leverage operasi yang merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba.

Assih dan Gudono (2000), meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. Ketiga variabel independen yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan leverage operasi perusahaan saja memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan publik di Indonesia.

Muhammad Yusuf dan Soraya (2004), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan asing dan non asing di Indonesia. Keempat variable independen yang diuji, yaitu total aktiva, profitabilitas, leverage operasi dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Igan Budiasih (2006), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Dengan menggunakan variable independen yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dividend payout ratio dan financial leverage. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan dividend payout berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan financial leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Alwan Sri Kustono (2009), meneliti pengaruh ukuran, devidend payout, risiko spesifik, dan pertumbuhan perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di BEJ. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan deviden payout tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan risiko spesifik dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita (2010), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan variable independen yang diuji, yaitu profitabilitas, besarnya kepemilikan publik, keberadaan kepemilikan manajemen, resiko perusahaan dan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, besarnya kepemilikan publik serta keberadaan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan risiko perusahaan dan nilai perusahaan terbukti berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

2.6. Hipotesis Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka dibutuhkan hipotesa mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengacu pada perusahaan dan literatur yang telah disebutkan dalam uraian sebelumnya. Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi praktik perataan laba terangkum dalam bentuk hipotesis null. Berikut ini penyusunan hipotesa alternatif :

a. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu aspek yang penting untuk dijadikan sebagai acuan oleh investor maupun pemilik dalam menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, selanjutnya dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual sahamnya dan dapat mempengaruhi keputusan pemilik untuk memberi bonus atau menaikkan nilai kontrak kepada manajer maupun tidak. Jadi, penurunan profitabilitas tahun sebelumnya dapat mempengaruhi perataan laba pada tahun penelitian.

Archibald (1967) dan Ashari dkk (1994) menyatakan bahwa perusahaan yang tingkat *Return on Assets* rendah memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba, sedangkan White (1970) menemukan bukti bahwa perusahaan yang mengalami penurunan ROA yang drastis juga cenderung untuk melakukan tindakan yang sama.

Ha1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

b. Resiko Keuangan

Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dengan *ekuitas* yang dimilikinya. Apabila *Financial leverage* tinggi menunjukkan risiko finansial atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin

tinggi, dan sebaliknya. Dengan demikian maka tingkat hutang merupakan informasi yang dipertimbangkan oleh para calon investor. Jadi, kenaikan resiko keuangan tahun sebelumnya dapat mempengaruhi kenaikan perataan laba pada tahun penelitian.

Menurut Sartono (2001) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

Ha2 : Resiko Keuangan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

c. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mengukur seberapa besar ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam nilai buku perusahaan, jika dibandingkan dengan nilai ekuitas perusahaan dalam pasar. Nilai perusahaan sangat menentukan keputusan manajemen dalam perataan laba karena manajemen tidak menginginkan nilai perusahaannya turun dalam pasar. Hal ini dapat menyebabkan kedudukan perusahaan jelek dalam penilaian pasar dan investor, serta mencerminkan kinerja perusahaan yang buruk karena tidak dapat mempertahankan kapital dan akibatnya banyak investor yang kecewa. Jadi, penurunan nilai perusahaan tahun

sebelumnya dapat mempengaruhi kenaikan perataan laba pada tahun penelitian.

Nilai perusahaan pada beberapa penelitian dapat didefinisikan melalui *Price per Book Value Ratio* (PBV) yang dihasilkan dari rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan.

Ha3 : Nilai Perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

d. Keberadaan Kepemilikan Manajerial dan Jumlah Kepemilikan Publik dalam Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan sangat mendorong perataan laba, terutama jika kepemilikan manajerial tinggi. Hal ini disebabkan karena manajemen menginginkan pengembalian investasi atas kepemilikannya. Dengan pelaporan laba yang terlalu tinggi, akan menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modal dan akibatnya laba ditahan akibat modal setoranpun menjadi tinggi. Sehingga semakin tinggi tingkat kepemilikan manajemen, akan memacu dividennya lebih tinggi lagi. Jadi, kenaikan struktur kepemilikan manajerial tahun sebelumnya dapat mempengaruhi perataan laba pada tahun penelitian.

Sedangkan jumlah kepemilikan publik juga mempengaruhi perataan laba. Hal ini terjadi karena apabila jumlah kepemilikan publik besar, maka perusahaan akan membayar pajaknya lebih sedikit

karena pajak yang dibebankan ke perusahaan apabila kepemilikan publik besar, merupakan pajak yang dipungut oleh bendaharawan. Jadi, penurunan kepemilikan publik tahun sebelumnya dapat mempengaruhi kenaikan perataan laba pada tahun penelitian.

Pada faktor mengenai struktur kepemilikan, diukur dengan dua variabel yaitu variable *dummy* kepemilikan manajerial (MOWN) dan persentase kepemilikan publik (POWN). Variabel MOWN diukur dari ada atau tidaknya kepemilikan saham dari manajemen perusahaan yang meliputi manajer maupun dewan direksi. Kemudian variabel POWN didapatkan dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik.

Ha4 : Keberadaan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Ha5 : Jumlah Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

e. Harga Saham

Kenaikan laba secara drastis dapat memacu kenaikan harga saham dalam pasar. Bagi sebagian investor, jika harga saham yang terus melonjak di pasar ini berarti kinerja perusahaan baik dan terus meningkat, sehingga banyak investor yang ingin berkontribusi atau menanamkan modal dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian, kemungkinan besar harga saham juga memicu manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat mempertahankan

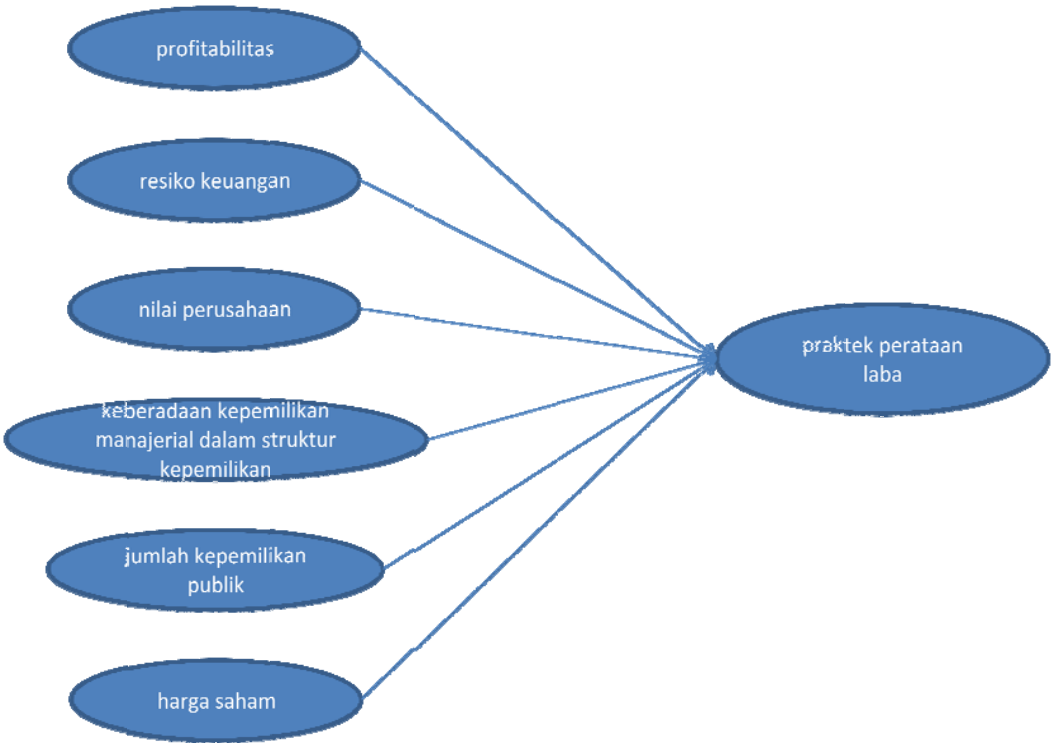
perusahaannya agar tidak jatuh atau mengalami penurunan dalam daftar harga saham perusahaan manufaktur di BEI. Jadi, penurunan harga saham tahun sebelumnya dapat mempengaruhi perataan laba pada tahun penelitian.

Pendekatan *Price Earning Ratio* ini merupakan pendekatan yang cukup populer dipakai di kalangan analisis saham dan praktisi saham dalam mengukur harga saham. Secara teknis PER adalah hasil bagi antara harga saham dan laba bersih per saham. Harga saham di pasar merupakan harga yang berlaku, sedangkan laba bersih merupakan laba bersih per saham proyeksi tahun berjalan.

PER dipergunakan oleh berbagai pihak atau investor untuk membeli saham. Investor akan membeli suatu saham perusahaan dengan PER yang kecil, karena PER yang kecil menggambarkan laba bersih per saham yang cukup tinggi dan harga yang rendah.

Ha6 : Harga Saham berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

2.7. Kerangka Pemikiran



BAB III

Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, pembahasan bab ini meliputi populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variable penelitian, hipotesa operasional dan metode analisis data yang digunakan untuk melakukan penelitian.

3.1. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing (dari tahun 2005-2010) di BEI. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena dianggap memiliki data yang lebih lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

1. Return on Asset tahun 2005-2009
2. Leverage tahun 2005-2009
3. Price per Book Value Ratio tahun 2005-2009
4. MOWN tahun 2005-2009
5. POWN tahun 2005-2009
6. Price Earning Ratio tahun 2005-2009
7. Sales tahun 2005-2010
8. Net Income tahun 2005-2010

Pengumpulan data diperoleh melalui berbagai sumber meliputi seperti Home Page BEI, Pojok BEI UII, ICMD, JSX statistik tahunan, publikasi-publikasi dalam berita bisnis, publikasi emiten dan sumber-sumber lain yang relevan.

Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2005-2010.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2005-2010.
3. Perusahaan yang tidak melakukan akuisisi atau merger selama periode pengamatan. Bila perusahaan melakukan akusisi dan merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya. Sedangkan bila suatu perusahaan dilikuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tersebut di masa yang akan datang tidak lagi beroperasi.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya dari tahun 2005-2010 tidak berturut-turut merugi.
5. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dari tahun 2005-2009.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas diperoleh perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Table 3.1. berikut ini menyajikan hasil seleksi sampel dengan metode *purposive judgement sampling*.

Tabel 3.1.

Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah sampel awal	131
• Pelanggaran kriteria I Perusahaan yang listing pada tahun 2005 dan masih tercatat di BEI sampai dengan 31 Desember 2010.	45
• Pelanggaran kriteria II Emiten yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2005-2010.	0
• Pelanggaran kriteria III Emiten yang melakukan akuisisi atau merger minimal sekali selama tahun 2005 – 31 Desember 2010, melakukan restrukturisasi dan mengalami perubahan kelompok usaha.	4
• Pelanggaran kriteria IV Emiten yang berturut-turut merugi.	13
• Pelanggaran kriteria V Emiten yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.	37
Jumlah sampel akhir	32

Jumlah sampel akhir yang terpilih sebanyak 32 perusahaan merupakan 24,43 % dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama kurun

waktu 2005-2010. Selanjutnya seluruh sampel diklasifikasikan lebih lanjut ke dalam kelompok perata dan kelompok bukan perata.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas ditemukan perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Nama Perusahaan Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. ANEKA KEMASINDO UTAMA TBK	AKKU
2	PT. ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK	AKPI
3	PT. AKR CORPORINDO TBK	AKRA
4	PT. ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY TBK	ALMI
5	PT. ASIAPLAST INDUSTRIES TBK	APLI
6	PT. BRANTA MULIA TBK	BRAM
7	PT. BERLINA TBK	BRNA
8	PT. BARITO PACIFIC TIMBER TBK	BRPT
9	PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA TBK	DPNS
10	PT. DYNAPLAST TBK	DYNA
11	PT. ETERINDO WAHANATAMA TBK	ETWA
12	PT. GUDANG GARAM TBK	GGRM
13	PT. PAN ASIA INDOSYNTEC TBK	HDTX
14	PT. INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK	IKAI
15	PT. SUMI INDO KABEL TBK	IKBI
16	PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK	INCI
17	PT. INTRACO PENTA TBK	INTA
18	PT. JAYA PARI STEEL TBK	JPRS
19	PT. KABELINDO MURNI TBK	KBLM
20	PT. KEDAUNG INDAG CAN TBK	KICI
21	PT. PERDANA BANGUN PUSAKA TBK	KONI
22	PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI TBK	LMPI
23	PT. LION MESH PRIMA TBK	LMSH
24	PT. LAUTAN LUAS TBK	LTLS
25	PT. METRODATA ELECTRONIC TBK	MTDL
26	PT. NIPRESS TBK	NIPS
27	PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL TBK	PRAS
28	PT. PYRIDAM FARMA TBK	PYFA
29	PT. SORINI CORPORINDO TBK	SOBI
30	PT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURER TBK	SSTM

31	PT. TUNAS BARU LAMPUNG TBK	TBLA
32	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRIES TBK	ULTJ

3.3. Model Klasifikasi Sampel

Jumlah sampel yang telah diseleksi diklasifikasikan ke dalam kelompok perata dan bukan perata menggunakan *Income Smoothing Index*. Berdasarkan *income smoothing index*, perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan perata laba bila memperoleh *income smoothing index* lebih dari satu. Adapun untuk menghitung *income smoothing index* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IS_i = \frac{CV_i \text{ Sales}}{CV_i \text{ Earnings}}$$

Keterangan:

CV*i* Sales : Coefficients of Variation of Sales.

CV*i* Earnings : Coefficients of Variation of Earnings.

Berdasarkan indeks Eckel (1981) suatu perusahaan diklasifikasikan ke dalam kelompok perataan laba apabila:

$$CV_i \text{ Sales} > CV_i \text{ Earnings}$$

Untuk Coefficients of Variation (CV) dari sales dan earnings dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV_i \text{ Sales} = \frac{\sigma I \text{ Sales}}{|X_i| \text{ Sales}} \text{ dan } CV_i \text{ Earnings} = \frac{\sigma I \text{ Earnings}}{|X_i| \text{ Earnings}}$$

Keterangan:

σI Sales : Standar deviation of sales

σI Earnings : Standar deviation of earnings

| X*i* | Sales : Means of sales

| X*i* | Earnings : Means of earnings

3.4. Definisi dan Pengukuran Variable Penelitian

Variable merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variable yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua macam antara lain variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Independent variable yang digunakan dalam penelitian ini antara lain profitabilitas perusahaan, resiko keuangan, nilai perusahaan, keberadaan kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan, jumlah kepemilikan publik dan harga saham. Sedangkan yang akan menjadi dependent variable adalah perataan laba.

3.4.1. Dependent Variable

Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah perataan laba yang diukur dengan indeks Eckel. Penggunaan indeks ini dapat diketahui perusahaan melakukan perataan laba atau tidak. Menurut Ashari, dkk (1994) Indeks Eckel mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Obyektif dan berdasarkan statistik dengan pemisahan (*cut off*) yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak.
2. Mengukur terjadinya perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan, pembuatan model dari laba yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan obyektif.

3. Mengukur terjadinya praktik perataan laba yang menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perataan laba selama periode waktu tertentu.

Albercht dan Richardson (1990) juga menggunakan Indeks Eckel dalam penelitiannya. Mereka menyebutkan adanya kelebihan dan kelemahan dari Indeks Eckel. Kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hanya mengukur variabilitas laba yang dilaporkan tanpa menggunakan prediksi laba sehingga hasilnya tidak mudah dipengaruhi oleh model prediksi laba.
2. Tidak menggunakan pengujian univariate maupun multivariate terhadap berbagai biaya.
3. Laba dan penjualan yang diuji adalah laba dan penjualan untuk beberapa periode.

Disamping itu, mereka juga menyebutkan kelemahan dari Indeks Eckel yang diakui oleh pembuatnya (Eckel) sendiri. Kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh promisme yang digunakan tidak diketahui baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
2. Indeks tersebut tidak dapat menjelaskan jika terjadi kondisi dimana bila kovarian laba memiliki nilai yang lebih besar dari nilai kovarian penjualan ($CV\Delta I > CV\Delta S$).

Adanya perataan laba ditunjukkan dengan indeks yang lebih besar dari satu. Indeks Eckel dikembangkan secara spesifik sebagai pengukuran dikotomous dari perataan laba sehingga pengklasifikasian perusahaan yang melakukan perataan laba atau tidak tergantung dari Indeks Eckel.

Albercht dan Richardson (1990) maupun Ashari, et.al (1994) mengemukakan tiga kemungkinan yang dapat menjadi tujuan perataan laba yang diteliti. Ketiga tujuan tersebut adalah laba operasi, laba sebelum pos luar biasa, dan laba bersih setelah pajak. Penelitian ini hanya menguji laba operasi sebagai tujuan perataan laba karena peneliti menganggap laba operasi merupakan laba yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan.

3.4.2. Independent Variable

Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas

   Diproksi dengan *return on asset* (ROA) yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan.

2. Risiko Keuangan

   Dalam mempertimbangkan pengaruh risiko keuangan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan, model penelitian ini menggunakan tingkat *leverage* (LEV) sebagai proksi atas risiko keuangan perusahaan. Tingkat *leverage* dihasilkan dari hasil bagi total utang jangka panjang terhadap nilai buku total asset perusahaan.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada beberapa penelitian dapat didefinisikan melalui *Price per Book Value Ratio* (PBV) yang dihasilkan dari rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan.

4. Struktur Kepemilikan

Pada faktor mengenai struktur kepemilikan, diukur dengan dua variabel yaitu variable *dummy* kepemilikan manajerial (MOWN) dan persentase kepemilikan publik (POWN). Variabel MOWN diukur dari ada atau tidaknya kepemilikan saham dari manajemen perusahaan yang meliputi manajer maupun dewan direksi. Kemudian variabel POWN didapatkan dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik.

5. Harga Saham

Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) ini merupakan pendekatan yang cukup populer dipakai di kalangan analisis saham dan praktisi saham dalam mengukur harga saham. Secara teknis PER adalah hasil bagi antara harga saham dan laba bersih per saham. Harga saham di pasar merupakan harga yang berlaku, sedangkan laba bersih merupakan laba bersih per saham proyeksi tahun berjalan.

PER dipergunakan oleh berbagai pihak atau investor untuk membeli saham. Investor akan membeli suatu saham perusahaan dengan PER yang kecil, karena PER yang kecil menggambarkan laba bersih per saham yang cukup tinggi dan harga yang rendah.

3.5. Hipotesa Operasional

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat, maka akan dilakukan pengujian hipotesis terhadap hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini. Berikut ini merupakan formulasi hipotesis penelitian :

Ho1 : Profitabilitas tidak mempengaruhi perataan laba.

Ha1 : Profitabilitas mempengaruhi perataan laba.

Ho2 : Resiko keuangan tidak mempengaruhi perataan laba.

Ha2 : Resiko keuangan mempengaruhi perataan laba.

Ho3 : Nilai perusahaan tidak mempengaruhi perataan laba.

Ha3 : Nilai perusahaan mempengaruhi perataan laba.

Ho4 : Keberadaan kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan tidak mempengaruhi perataan laba.

Ha4 : Keberadaan kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan mempengaruhi perataan laba.

Ho5 : Jumlah kepemilikan publik tidak mempengaruhi perataan laba.

Ha5 : Jumlah kepemilikan publik mempengaruhi perataan laba.

Ho6 : Harga saham tidak mempengaruhi perataan laba.

Ha6 : Harga saham mempengaruhi perataan laba.

Hubungan dari masing-masing variable secara parsial dapat dilihat pada tingkat signifikasi yang lebih kecil daripada α yang ditetapkan α (0.05), maka dikatakan bahwa secara parsial variable bebas tersebut mampu menjelaskan perubahan variable terikat secara signifikan, dan demikian sebaliknya. Kriteria

penerimaan atau penolakan Ho yang akan digunakan adalah berdasarkan nilai probabilitas (ρ value) atau nilai signifikasi (Asymp.sig).

- Jika ρ value < α (0.05), dan probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Jika ρ value > α (0.05), dan probabilitas kesalahan lebih dari 5% maka Ho tidak ditolak dan Ha tidak diterima.

Analisis logit dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan kesimpulannya akan ditentukan dari nilai yang muncul. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati signifikasi ρ (prob value) dengan tingkat keyakinan 95%.

3.6. Metode Analisis Data

Secara garis besar, metode statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesa penelitian ini adalah statistik deskriptif (seperti mean dan deviasi standar) yang berguna untuk mengetahui karakteristik dari perusahaan yang dijadikan sampel. Metode statistik yang kedua adalah statistik inferensi yaitu berupa (1) pengujian univariate seperti binomial test, Mann-Whitney test, T-test dan (2) pengujian multivariate, berupa regresi logistik (*logistic regression*).

1. Pengujian Univariate

   Pengujian univariate adalah untuk mengetahui perbedaan sistematik yang signifikan terhadap variabel independen diantara perusahaan yang melakukan perataan laba. Adapun tahapan-tahapan pengujian univariate, sebagaimana yang dilakukan oleh Zuhroh (1996) serta Jin dan Mahfoedz (1998) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sebelum dilakukan pengujian univariate diperlukan uji normalitas data dengan menggunakan *one sample* Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui distribusi data. Karena sampel diklasifikasikan menjadi dua kelompok sampel independen berasal dari populasi yang sama. Uji yang dilakukan sesuai dengan hasil normalitas data. Uji t (T-test) diterapkan pada data yang berdistribusi normal, sedangkan Mann-Whitney U Test diterapkan pada data yang berdistribusi tidak normal.

b. Menentukan hipotesa untuk pengujian univariate terhadap setiap variable independen.

    1. Rata-rata profitabilitas.

        Ho1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata profitabilitas diantara perusahaan perata dan bukan perata.

        Ha1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata profitabilitas diantara perusahaan perata dan bukan perata.

    2. Rata-rata resiko keuangan.

        Ho2 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata resiko keuangan diantara perusahaan perata dan bukan perata.

        Ha2 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata resiko keuangan diantara perusahaan perata dan bukan perata.

3. Rata-rata nilai perusahaan.

   Ho3 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata nilai perusahaan diantara perusahaan perata dan bukan perata.

   Ha3 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata nilai perusahaan diantara perusahaan perata dan bukan perata.

4. Rata-rata keberadaan kepemilikan manajerial.

   Ho4 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata keberadaan kepemilikan manajerial diantara perusahaan perata dan bukan perata.

   Ha4 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata keberadaan kepemilikan manajerial diantara perusahaan perata dan bukan perata.

5. Rata-rata jumlah kepemilikan publik.

   Ho5 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata jumlah kepemilikan publik diantara perusahaan perata dan bukan perata.

   Ha5 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata jumlah kepemilikan publik diantara perusahaan perata dan bukan perata.

6. Rata-rata harga saham.

   Ho6 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata harga saham diantara perusahaan perata dan bukan perata.

Ha6 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata harga saham diantara perusahaan perata dan bukan perata.

c. Menentukan tingkat signifikansi (α), yaitu sebesar 5% (0,05).

d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan Ho, kriteria yang akan digunakan adalah berdasarkan nilai probabilitas (ρ value) atau nilai siginifikansinya (Asymp.sig)

- Jika ρ value (Asymp.sig) ≤ α (0,05) maka Ho ditolak.
- Sebaliknya jika ρ value (Asymp.sig) ≥ α (0,05) maka Ho tidak dapat ditolak (Ho diterima)

2. Pengujian Multivariate

Dalam pengujian multivariate yang menggunakan model regresi logit tidak memerlukan uji normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linier maupun memiliki varian yang sama dalam setiap group (Mudrajad Kuncoro, 2001: 217).

Uji statistik *multivariate* dipergunakan apabila variabel penelitian terdiri dari dua variabel atau lebih, dan antara variabel-variabel itu akan diteliti apakah ada pengaruh, ada korelasi, atau ada pertalutan diantara dua atau lebih variabel tersebut. Pengujian *multivariate* dilakukan dengan menggunakan regresi logistic (analisis logit). Model regresi logit ini dianggap tepat karena variabel independen dalam penelitian ini diukur secara nominal (bersifat dikotomus), sedangkan variabel independennya diukur secara nominal dan rasio.

Pengujian regresi logistik ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Status : $a + b(ROA) + c(LEV) + d(PBV) + e(MOWN) + f(POWN) + g(PER) + \varepsilon$

di mana:

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien variabel Profitabilitas

c = Koefisien variabel Resiko Keuangan

d = Koefisien variabel Nilai Perusahaan

e = Koefisien variabel Keberadaan Kepemilikan Manajerial dalam Struktur Kepemilikan

f = Koefisien variable Jumlah Kepemilikan Publik

g = Koefisien variable Harga Saham

ROA = Tingkat Profitabilitas

LEV = Risiko Keuangan

PBV = Nilai Perusahaan

MOWN = Keberadaan Kepemilikan Manajerial dalam Struktur Kepemilikan

POWN = Jumlah Kepemilikan Publik

PER = Harga Saham

ε = *error*

Pada tahap-tahap ini langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesa untuk pengujian multivariate terhadap setiap variabel independen. Hipotesa-hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

   Ho1 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

   Ho2 : Resiko Keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

   Ho3 : Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

   Ho4 : Keberadaan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

   Ho5 : Jumlah Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

   Ho6 : Harga Saham tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

   Sedangkan hipotesa alternatif dirumuskan sebagai berikut:

   Ha1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

   Ha2 : Resiko Keuangan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

   Ha3 : Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

   Ha4 : Keberadaan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

   Ha5 : Jumlah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

   Ha6 : Harga Saham berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

b. Menentukan tingkat siginifikansi (α), yaitu sebesar 5% (0,05).

c. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan Ho. Kriteria yang akan digunakan adalah berdasarkan nilai probabilitas (ρ value) atau Asymp.sig (nilai signifikansinya).

   - Jika ρ value (Asymp.sig) ≤ α (0,05) maka Ho diterima.

   - Sebaliknya jika ρ value (Asymp.sig) ≥ α (0,05) maka Ho ditolak.

   Analisis logit dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan kesimpulannya akan ditentukan dari nilai yang muncul. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati signifikansi nilai ρ (prob.value) dengan tingkat keyakinan 95% (tingkat siginifikansi 5%).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah faktor-faktor profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan dan harga saham perusahaan secara signifikan dapat mempengaruhi praktik perataan laba. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya sehingga didapatkan sampel akhir penelitian sebanyak 32 perusahaan. Jumlah sampel penelitian mempresentasikan 24,43 % dari populasi, dan penelitian ini menggunakan sampel besar (n > 30) dengan sampel sejumlah 32 tersebut maka dibutuhkan 192 laporan keuangan yang dijadikan sub sampel penelitian.

4.2. Perhitungan *Income Smoothing Index*

Berdasarkan data penjualan dan data laba bersih setelah pajak dari 32 sampel perusahaan, maka dilakukan perhitungan *income smoothing index* terhadap masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Perhitungan *income smoothing index* dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan yang melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan dikategorikan tidak melakukan praktik perataan laba apabila memperoleh nilai *income smoothing index* lebih kecil dari satu, sedangkan perusahaan yang memperoleh *income smoothing index* lebih dari satu dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

Penggunaan *income smoothing index* dalam menentukan kategori perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

a. *Income smoothing index* ini telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu, baik di luar negeri maupun di Indonesia.
b. Laba yang digunakan dalam menghitung index smoothing adalah laba bersih setelah pajak yang sesungguhnya terjadi.
c. Penjualan yang digunakan adalah penjualan yang sesungguhnya terjadi.
d. Tersedianya data penjualan dan laba sesungguhnya yang dilaporkan perusahaan dalam Capital Market Directory, JSX Statistik, Pojok BEI UII dan lain-lain sehingga memudahkan perhitungan *income smoothing index*.

Langkah-langkah yang digunakan untuk perhitungan *income smoothing index* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *means of sales* dan *means of earnings*.
2. Menghitung *standard deviation of sales* dan *standard deviation of earnings*.
3. Menghitung *Coefficient of variations of sales* (CV sales) dan *Coefficient of variations of earnings* (CV earnings) perusahaan yang diteliti.
4. Dengan diperolehnya CV sales dan CV earnings maka perhitungan *income smoothing index* perusahaan yang diteliti dapat dilakukan.

Hasil perhitungan *Coefficient of variations* mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data yang ada selama kurun waktu pengamatan. Oleh karena itu, semakin kecil *Coefficient of variations* berarti semakin seragam nilai

data atau fluktuasi data rendah, sedangkan semakin besar nilai *Coefficient of variations* berarti semakin tidak seragam nilai data atau fluktuasi data yang diteliti tinggi. Jadi besarnya nilai *Coefficient of variations of sales* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data sales dari masing-masing perusahaan pada kurun waktu penelitian, sedangkan nilai *Coefficient of variations of earning*s akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data earnings dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

Setelah data terkumpul yang dapat dilakukan penelitian ini adalah memisahkan perusahaan perata dan bukan perata dengan menghitung *Coefficient of variations* terlebih dahulu. *Coefficient of variations of earnings* diperoleh dengan membagi *standard deviation of earnings* dengan *means of earnings*. Hasil perhitungan *Coefficient of variations of earnings* yang dilakukan terhadap 32 perusahaan dapat dilihat dalam tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Coefficient of Variations of Earnings

No	Kode	2005 (jt)	2006 (jt)	2007 (jt)	2008 (jt)	2009 (jt)	2010 (jt)	Standar Deviasi	Mean of Earnings	CV Earnings
1	ALMI	37355	83211	31726	45670	26221	43723	20242,16039	44651	0,453341703
2	AKRA	119289	128084	191200	210033	274719	310916	76881,93286	205706,8333	0,373745158
3	AKPI	11276	14582	22934	68112	94593	330973	122433,9343	90411,66667	1,354182915
4	APLI	-4346	66	-4585	-4821	30143	24660	16112,75544	6852,833333	2,351254533
5	BRPT	686842	7191	44533	-3399758	547265	-558630	1513491,389	-445426,1667	-3,3978502
6	BRNA	3322	-5447	10380	19410	20260	34761	14173,89818	13781	1,028510136
7	DPNS	4477	-2625	1377	-8262	7124	14750	7976,652466	2806,833333	2,841868939
8	GGRM	2889646	2007822	2443585	2880492	3455702	4146282	753247,8216	2970588,167	0,253568579
9	BRAM	119496	18314	39149	94776	72106	134160	45270,70979	79666,83333	0,568250399
10	INCI	11590	-4630	3868	3435	-8680	-20559	11341,60865	-2496	-4,543913722
11	INTA	17998	7066	9514	22944	37473	83081	28327,72853	29679,33333	0,954459732

12	JPRS	44084	46796	51566	59458	51917	28446	10516,75535	47044,5	0,223549094
13	KBLM	14127	10508	15314	13988	11695	13922	1786,704005	13259	0,134754054
14	KICI	-10164	-14819	15742	3057	-5215	3260	11016,79392	-1356,5	-8,121484645
15	LMPI	130314	3313	12400	2572	5992	2794	51124,28101	26230,83333	1,949014748
16	LTLS	52425	29677	71670	145846	85925	86982	39426,92206	78754,16667	0,500632839
17	LMSH	4107	2667	5942	9237	2401	7351	2715,782349	5284,166667	0,513947141
18	MTDL	16307	20776	28480	29956	11065	30439	8071,959103	22837,16667	0,353457118
19	NIPS	3069	8039	5085	1551	3685	12663	4062,687731	5682	0,71501016
20	HDTX	87003	345	1374	-113699	561	1191	63891,82203	-3870,833333	-16,50596048
21	KONI	698	830	-1476	-2808	5483	1378	2842,295299	684,1666667	4,154390206
22	PRAS	4600	-2761	2774	-14813	-36216	306	15577,16346	-7685	-2,026956859
23	PYFA	2328	2729	2743	3309	3773	4199	710,9043302	3180,166667	0,223543105
24	SOBI	35582	27784	94185	142496	157548	63227	54449,46313	86803,66667	0,627271465
25	IKBI	23749	44374	77467	97687	28719	4600	35134,03675	46099,33333	0,762137632
26	SSTM	-50369	-15509	2065	-68764	31135	9918	37899,77577	-15254	-2,484579505
27	TBLA	6219	52884	97227	63337	138245	246663	84066,50424	100762,5	0,834303478
28	AKKU	1486	120	-38	-8121	-5664	-4683	3862,237676	-2816,666667	-1,371208642
29	DYNA	20610	-6678	773	3	65588	81113	37440,421	26901,5	1,391759604
30	ETWA	-2098	9990	6694	617212	10417	38038	247196,7005	113375,5	2,180336144
31	IKAI	6855	2763	12257	3306	-35593	39209	24007,43638	4799,5	5,002070295
32	ULTJ	4528	14732	30317	303712	61153	107123	112493,839	86927,5	1,294111058

Dari tabel diatas dapat diketahui besarnya *Coefficient of variations of earnings* kemudian langkah selanjutnya menghitung *Coefficient of variations of sales* dengan membagi antara *standard deviation of sales* dengan *means of sales*. Hasil perhitungan *Coefficient of variations of sales* yang dilakukan terhadap 32 perusahaan dapat dilihat dalam tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Coefficient of Variations of Sales

No	Kode	2005 (jt)	2006 (jt)	2007 (jt)	2008 (jt)	2009 (jt)	2010 (jt)	Standar Deviasi	Mean of Sales	CV Sales
1	ALMI	1365145	1969677	2321871	2376798	1754202	3019071	572709,763	2134460,67	0,268315913

2	AKRA	2827823	3970323	5894751	9472529	8959842	12194998	3590527,718	7220044,33	0,497299954
3	AKPI	1049077	1161846	1343031	1590795	1386209	2426138	494152,9871	1492849,33	0,331013302
4	APLI	264850	161450	192974	300786	284539	283739	56923,46278	248056,333	0,229477966
5	BRPT	818030	451029	336850	18322898	14392940	16965228	8869025,216	8547829,17	1,03757633
6	BRNA	280043	306652	375941	479934	537142	568328	121294,1996	424673,333	0,28561765
7	DPNS	79130	84661	100743	112678	93287	97284	11929,60517	94630,5	0,126065118
8	GGRM	24847345	25339297	37389365	40251643	42973080	47691997	9405637,981	36415454,5	0,258286986
9	BRAM	1764996	1500835	1547112	1637886	1500639	1805360	133593,4388	1626138	0,082153814
10	INCI	157178	116715	121733	136182	69796	48454	41186,92307	108343	0,380153061
11	INTA	786522	608332	710996	1120472	1118952	1833181	447223,8707	1029742,5	0,434306509
12	JPRS	377658	340210	432808	732703	302868	427793	153891,6607	435673,333	0,353227175
13	KBLM	280514	285472	319611	539687	301331	542618	126959,7419	378205,5	0,335689835
14	KICI	93144	75092	64064	93195	83011	80790	11137,36898	81549,3333	0,136572165
15	LMPI	262412	270682	303167	326183	381141	401594	57202,03019	324196,5	0,176442467
16	LTLS	2166528	2413259	2712536	4458094	3746865	3901733	926535,138	3233169,17	0,286571809
17	LMSH	104202	79343	117237	163317	124811	161012	32687,8386	124987	0,261529908
18	MTDL	1503906	1636282	2712987	3422200	3396917	3953971	1011111,424	2771043,83	0,364884673
19	NIPS	218828	260153	405749	480458	279929	400895	102391,6792	341002	0,300267093
20	HDTX	846946	769762	897135	1204108	937441	661992	183944,8922	886230,667	0,207558708
21	KONI	61922	58720	53771	50853	51950	77889	10085,88966	59184,1667	0,170415336
22	PRAS	688563	746121	658094	410673	161201	287200	240327,6131	491975,333	0,488495249
23	PYFA	39640	61337	86643	119581	132001	140858	40809,69267	96676,6667	0,422125566
24	SOBI	711114	806580	1042452	1493211	1470960	1874245	452998,3173	1233093,67	0,367367321
25	IKBI	1423929	1914345	1590455	1645326	862112	1226302	365949,2212	1443744,83	0,253472229
26	SSTM	567549	537254	629606	540163	427199	446625	75947,5571	524732,667	0,144735714
27	TBLA	1220636	1193999	1844207	3955846	2783573	2951114	1094706,496	2324895,83	0,4708626
28	AKKU	25514	22354	23062	8070	2562	2949	10700,98295	14085,1667	0,759734209
29	DYNA	886193	1002786	1139156	1382074	1492066	1613689	287758,0202	1252660,67	0,229717455
30	ETWA	407446	396282	421311	714819	765431	810859	197153,9002	586024,667	0,336425942
31	IKAI	259290	238491	204231	245658	225837	228717	18846,0843	233704	0,080640829
32	ULTJ	711732	835230	1126800	1362607	1613928	1880412	451515,4204	1255118,17	0,359739371

Perusahaan dikatakan melakukan praktik perataan laba apabila mempunyai nilai *Coefficient of variations of sales* lebih besar dari *Coefficient of variations of earnings* atau mempunyai *income smoothing index* lebih besar dari satu. Hal ini

berarti perusahaan mempunyai *Coefficient of variations of sales* lebih besar dari *Coefficient of variations of earnings* atau mempunyai *Coefficient of variations of earnings* lebih kecil atau sama dengan *Coefficient of variations of sales*. Dengan kata lain perusahaan mempunyai *income smoothing index* lebih besar dari satu akan mempunyai nilai *Coefficient of variations of sales* lebih besar dari nilai *Coefficient of variations of earnings* yang lebih seragam atau (fluktuasi kecil) dibandingkan dengan tingkat keseragaman *sales.*

Hasil perhitungan *income smoothing index* yang dilakukan terhadap 32 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Income Smoothing Index

No	Kode	CV Sales	CV Earnings	IS	Status
1	ALMI	0,268316	0,453341703	0,591862	BUKAN PERATA
2	AKRA	0,4973	0,373745158	1,330586	PERATA
3	AKPI	0,331013	1,354182915	0,244438	BUKAN PERATA
4	APLI	0,229478	2,351254533	0,097598	BUKAN PERATA
5	BRPT	1,037576	-3,3978502	-0,30536	BUKAN PERATA
6	BRNA	0,285618	1,028510136	0,2777	BUKAN PERATA
7	DPNS	0,126065	2,841868939	0,04436	BUKAN PERATA
8	GGRM	0,258287	0,253568579	1,018608	PERATA
9	BRAM	0,082154	0,568250399	0,144573	BUKAN PERATA
10	INCI	0,380153	-4,543913722	-0,08366	BUKAN PERATA
11	INTA	0,434307	0,954459732	0,455029	BUKAN PERATA
12	JPRS	0,353227	0,223549094	1,580088	PERATA
13	KBLM	0,33569	0,134754054	2,49113	PERATA
14	KICI	0,136572	-8,121484645	-0,01682	BUKAN PERATA
15	LMPI	0,176442	1,949014748	0,090529	BUKAN PERATA
16	LTLS	0,286572	0,500632839	0,572419	BUKAN PERATA
17	LMSH	0,26153	0,513947141	0,508865	BUKAN PERATA

18	MTDL	0,364885	0,353457118	1,032331	PERATA
19	NIPS	0,300267	0,71501016	0,419948	BUKAN PERATA
20	HDTX	0,207559	-16,50596048	-0,01257	BUKAN PERATA
21	KONI	0,170415	4,154390206	0,041021	BUKAN PERATA
22	PRAS	0,488495	-2,026956859	-0,241	BUKAN PERATA
23	PYFA	0,422126	0,223543105	1,888341	PERATA
24	SOBI	0,367367	0,627271465	0,585659	BUKAN PERATA
25	IKBI	0,253472	0,762137632	0,332581	BUKAN PERATA
26	SSTM	0,144736	-2,484579505	-0,05825	BUKAN PERATA
27	TBLA	0,470863	0,834303478	0,564378	BUKAN PERATA
28	AKKU	0,759734	-1,371208642	-0,55406	BUKAN PERATA
29	DYNA	0,229717	1,391759604	0,165055	BUKAN PERATA
30	ETWA	0,336426	2,180336144	0,1543	BUKAN PERATA
31	IKAI	0,080641	5,002070295	0,016121	BUKAN PERATA
32	ULTJ	0,359739	1,294111058	0,277982	BUKAN PERATA

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh sebanyak 6 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, terlihat dari *income smoothing index* yang nilainya diatas angka satu, dan terdapat 26 perusahaan yang *income smoothing index*nya kurang dari satu sehingga dapat digolongkan menjadi perusahaan bukan perata.

4.3. Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, bagaimana profil perusahaan dan distribusi variabel-variabel tersebut, serta untuk mengetahui bagaimana normalitas dan homogenitas dari data-data yang diteliti. Hasil analisis statistik secara umum diharapkan akan dapat melegitimasi validitas dan reliabilitas variabel yang digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS Statistics 17.0 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel

Keterangan	Total Sampel	Perata	Bukan Perata
Jumlah	32	6	26
Rata-rata untuk :			
Profitabilitas	.07129992834316	.12421731167388	.05908822449760
Resiko Keuangan	.38753519388039	.13285588968442	.44630734100253
Nilai Perusahaan	1.51642228582805	.9930138230049	1.63720885417185
Keberadaan Kepemilikan Manajerial	7.4874063 %	8.879667 %	7.1661154 %
Jumlah Kepemilikan Publik	27.9778125 %	32.0233333%	27.0442308 %
Harga Saham	444.67890622578660	16.83317117077248	543.41253739232820

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 32 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 6 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 26 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Perbedaan rata-rata keenam variabel antara perusahaan perata dan bukan perata cukup besar. Namun untuk menguji lebih lanjut apakah variabel-variabel tersebut berbeda signifikan diantara perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba, maka dilakukan pengujian statistik.

4.4. Analisa Hasil Pengujian *Univariate*

Analisis *univariate* yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata dari variabel profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, keberadaan kepemilikan manajerial, jumlah kepemilikan publik dan harga saham diantara perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba, dilakukan dengan uji *t* bila asumsi normalitas terpenuhi atau teknik nonparametrik *Mann-whitneyTest* bila asumsi normalitas tidak terpenuhi. Oleh karena itu,

terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi normalitas sebaran data untuk menentukan apakah menggunakan uji *t* atau *Mann-WhitneyTest*.

Pengujian asumsi normalitas juga dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kaidah sebagai berikut:

- Jika *ρ* value (Asymp. Sig) ≤ α (0,05) maka data berdistribusi tidak normal.
- Jika *ρ* value (Asymp. Sig) ≥ α (0,05) maka data berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas sebaran data masing-masing variabel dengan bantuan komputer program SPSS Statistics 17.0 disajikan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data

Variable	ρ-value	Keterangan	Distribusi
Profitabilitas	0.246	ρ > 0,05	Normal
Resiko Keuangan	0.116	ρ > 0,05	Normal
Nilai Perusahaan	0.000	ρ < 0,05	Tidak Normal
Keberadaan Kepemilikan Manajerial	0.089	ρ > 0,05	Normal
Jumlah Kepemilikan Publik	0.300	ρ > 0,05	Normal
Harga Saham	0.000	ρ < 0,05	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa untuk variabel nilai perusahaan dan harga saham tidak berdistribusi secara normal. Ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas (ρ-value) atau Asymp. Sig (2-tailed) yang lebih kecil dari α = 0,05. Dengan demikian maka pengujian *univariate* menggunakan teknik nonparametrik *Mann-Whitney Test*. Sedangkan untuk variabel profitabilitas, resiko keuangan, keberadaan kepemilikan manajerial dan jumlah kepemilikan publik yang datanya berdistribusi normal, maka analisis menggunakan uji-*t*.

Hasil pengujian *univariate* pada tingkat signifikansi α = 0,05 dengan bantuan komputer program SPSS Statistics 17.0 disajikan pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Univariate

Variable	Uji	ρ-value	Keterangan	Ho
Profitabilitas	Uji-*t*	0.205	ρ > 0,05	Diterima
Resiko Keuangan	Uji-*t*	0.075	ρ > 0,05	Diterima
Nilai Perusahaan	*Mann-Whitney*	0.412	ρ > 0,05	Diterima
Keberadaan Kepemilikan Manajerial	Uji-*t*	0.661	ρ > 0,05	Diterima
Jumlah Kepemilikan Publik	Uji-*t*	0.488	ρ > 0,05	Diterima
Harga Saham	*Mann-Whitney*	0.629	ρ > 0,05	Diterima

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa untuk keenam variabel memiliki nilai probabilitas (ρ-value) atau Asymp. Sig (2-*tailed*) yang lebih besar dari α = 0,05 sehingga Ho tidak dapat ditolak. Hal ini berarti tidak ada perbedaan signifikan keenam variabel antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

4.5. Analisa Hasil Pengujian *Multivariate*

Analisis *multivariate* digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, keberadaan kepemilikan manajerial, jumlah kepemilikan publik dan harga saham secara serentak maupun secara individual (parsial), terhadap praktik perataan laba. Analisis multivariate dilakukan dengan teknik analisis regresi logistik berganda (Multiple Logistic Regression Model) dengan bantuan komputer program SPSS Statistics 17.0. Dalam penelitian ini dilakukan dua jenis teknik analisis yaitu: (1) analisis

multivariate secara serentak dan (2) analisis multivariate secara terpisah (backward stepwise).

4.5.1. Hasil Analisis *Multivariate* Secara Serentak

Analisa *multivariate* secara serentak berarti bahwa keenam variabel profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, keberadaan kepemilikan manajerial, jumlah kepemilikan publik dan harga saham secara serentak (simultan) dimasukkan ke dalam model regresi logistik dan dilakukan estimasi. Persamaan regresi berganda dari hasil pengolahan adalah ŝ = 121.299 ROA + 6.822 LEV + 0.451 PBV + 0.060 MOWN + 0.097 POWN + 0.000 PER – 14.822. Koefisien determinasi disesuaikan sebesar 23.8 %, dan bermakna bahwa 23.8 % praktik perataan laba dijelaskan atau disebabkan oleh profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, keberadaan kepemilikan manajerial, jumlah kepemilikan publik dan harga saham. Hasil pengujian *multivariate* secara serentak disajikan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Multivariate Secara Serentak

Variable Independen	ρ-value	t	Keterangan	Ho
Profitabilitas	0.001	3.890	ρ < 0.05	Ditolak
Resiko Keuangan	0.465	0.742	ρ > 0.05	Diterima
Nilai Perusahaan	0.687	0.408	ρ > 0.05	Diterima
Keberadaan Kepemilikan Manajerial	0.886	0.145	ρ > 0.05	Diterima
Jumlah Kepemilikan Publik	0.663	0.442	ρ > 0.05	Diterima
Harga Saham	0.893	0.135	ρ > 0.05	Diterima

Hasil pengujian multivariate secara serentak pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa untuk variabel profitabilitas memiliki probabilitas (ρ-value) lebih kecil dari

0,05, sehingga Ho ditolak dan sebaliknya Ha diterima yang berarti variable tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap prektek perataan laba. Sedangkan resiko keuangan, nilai perusahaan, keberadaan kepemilikan manajerial, jumlah kepemilikan publik dan harga saham memiliki probabilitas (ρ-value) lebih besar dari 0,05, sehingga Ho diterima dan sebaliknya Ha ditolak yang berarti kelima variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan pada praktik perataan laba.

Selanjutnya, untuk lebih meyakinkan hasil pengujian *multivariate* secara serentak, dilakukan pengujian multivariate secara terpisah (backward stepwise).

4.5.2. Hasil Analisis *Multivariate* Secara Terpisah

Analisis *multivariate* secara terpisah (backward stepwise) berarti bahwa pengaruh keenam variabel profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, keberadaan kepemilikan manajerial, jumlah kepemilikan publik dan harga saham diestimasi secara bertahap (stepwise), dimulai dengan memasukkan keenam variabel tersebut kedalam model pada tahap pertama, kemudian bergerak mundur (backward), mengeluarkan satu variabel yang memiliki nilai probabilitas terbesar dan lebih besar dari 0,05 pada tahap kedua. Proses ini terus berlanjut ke tahap berikutnya dan berakhir dimana tidak ada lagi variabel yang dikeluarkan dari model karena nilai ρ lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian pada tahap terakhir, model hanya menyisakan variabel yang memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Jadi hanya variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah pada tahap pertama (sama dengan pengujian multivariate secara serentak) pada tabel 4.7 terlihat bahwa

variabel harga saham memiliki nilai probabilitas terbesar dan lebih besar dari 0,05 dan karenanya dikeluarkan dari model. Selanjutnya pada tahap kedua, analisis dilakukan terhadap kelima variabel profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, keberadaan kepemilikan manajerial dan jumlah kepemilikan publik. Hasil analisis disajikan pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap II

Variable Independen	ρ-value	T	Keterangan	Ho
Profitabilitas	0.001	3.963	ρ < 0.05	Ditolak
Resiko Keuangan	0.440	0.784	ρ > 0.05	Diterima
Nilai Perusahaan	0.684	0.412	ρ > 0.05	Diterima
Keberadaan Kepemilikan Manajerial	0.897	0.131	ρ > 0.05	Diterima
Jumlah Kepemilikan Publik	0.656	0.451	ρ > 0.05	Diterima

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah tahap kedua pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel keberadaan kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas terbesar dan lebih besar dari 0,05 dan karenanya dikeluarkan dari model. Selanjutnya pada tahap ketiga, analisis dilakukan terhadap keempat variabel profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan dan jumlah kepemilikan publik. Hasil analisis disajikan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap III

Variable Independen	ρ-value	T	Keterangan	Ho
Profitabilitas	0.000	4.066	ρ < 0.05	Ditolak
Resiko Keuangan	0.438	0.788	ρ > 0.05	Diterima
Nilai Perusahaan	0.681	0.416	ρ > 0.05	Diterima
Jumlah Kepemilikan Publik	0.629	0.489	ρ > 0.05	Diterima

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah tahap ketiga pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai probabilitas terbesar dan lebih besar dari 0,05 dan karenanya dikeluarkan dari model. Selanjutnya pada tahap ketiga, analisis dilakukan terhadap ketiga variabel profitabilitas, resiko keuangan dan jumlah kepemilikan publik. Hasil analisis disajikan pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap IV

Variable Independen	ρ-value	T	Keterangan	Ho
Profitabilitas	0.000	4.113	ρ < 0.05	Ditolak
Resiko Keuangan	0.435	0.792	ρ > 0.05	Diterima
Jumlah Kepemilikan Publik	0.653	0.455	ρ > 0.05	Diterima

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah tahap keempat pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa variabel jumlah kepemilikan publik memiliki nilai probabilitas terbesar dan lebih besar dari 0,05 dan karenanya dikeluarkan dari model. Selanjutnya pada tahap kelima, analisis dilakukan terhadap kedua variabel profitabilitas dan resiko keuangan. Hasil analisis disajikan pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap V

Variable Independen	ρ-value	T	Keterangan	Ho
Profitabilitas	0.000	4.151	ρ < 0.05	Ditolak
Resiko Keuangan	0.466	0.739	ρ > 0.05	Diterima

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah tahap kelima pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa variabel resiko keuangan masih memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan karenanya dikeluarkan dari model. Selanjutnya pada tahap keenam, analisis dilakukan terhadap variabel profitabilitas. Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap VI

Variable Independen	ρ-value	T	Keterangan	Ho
Profitabilitas	0.000	4.146	$\rho < 0.05$	Ditolak

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah tahap keenam pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel profitabilitas masih tetap lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ho ditolak dan sebaliknya Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengujian *multivariate* secara serentak dan bertahap (terpisah) memberikan hasil yang konsisten, dimana hanya variabel profitabilitas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Koefisien determinasi disesuaikan sebesar 34.3 %, dan bermakna bahwa 34.3 % praktik perataan laba dijelaskan atau disebabkan oleh profitabilitas.

4.6. PEMBAHASAN

Dari proses analisis data pada bagian sebelumnya, dapat diperoleh hasil pembahasan untuk setiap independent variable, sebagai berikut:

1. Profitabilitas

   Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai probabilitas (ρ-value) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan *logistic regression* secara bertahap pada tahap kedua sebesar 0,001, tahap ketiga 0,000, tahap keempat 0,000, tahap kelima 0,000, dan tahap keenam sebesar 0,000 masih lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ho1 yang berbunyi "profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba" ditolak dan Ha1 yang berbunyi "profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba" diterima.

Sedangkan nilai koefisien profitabilitas dalam persamaan regresi berganda yang menunjukkan angka positif berarti variable profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai koefisien profitabilitas sebesar 121,299 dan *logistic regression* secara bertahap pada tahap kedua sebesar 121,161, tahap ketiga 120,533, tahap keempat 119,953, tahap kelima 119,210, dan tahap keenam sebesar 112,982. Dengan demikian Ha1 yang berbunyi "profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba" ditolak karena seharusnya "profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba".

Hasil dari penelitian ini didukung oleh peneltian terdahulu yang dilakukan oleh Assih dkk. (2000) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat

keputusan. Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataaan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba.

Oleh karena itu, penelitian Archibald (1967) dan Ashari dkk (1994) yang menyatakan bahwa perusahaan yang tingkat *Return on Assets* rendah memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba, sedemikian pula dengan penelitian White (1970) meskipun secara teoritis mendukung penelitian ini, namun tidak dapat mendukung hasil dari penelitian ini.

2. Resiko Keuangan

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel resiko keuangan (LEV) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai probabilitas (ρ-value) sebesar 0,465 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ho2 yang berbunyi "resiko keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba" dapat diterima.

Penelitian ini konsisten terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf dan Soraya (2004) dan Igan Budiasih (2006) yang tidak berhasil membuktikan bahwa resiko keuangan mempengaruhi secara siginifikan terhadap praktik perataan laba.

3. Nilai Perusahaan

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai probabilitas (ρ-value) sebesar 0,687 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ho3 yang berbunyi "nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba" diterima.

Hasil dari penelitian ini tidak konsisten terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita (2010) yang membuktikan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

4. Keberadaan Kepemilikan Manajerial

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel keberadaan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai probabilitas (ρ-value) sebesar 0,886 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ho4 yang berbunyi "keberadaan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba" diterima.

Penelitian ini konsisten terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita (2010) yang tidak berhasil membuktikan bahwa keberadaan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

5. Jumlah Kepemilikan Publik

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai probabilitas (ρ-value) sebesar 0,663 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ho5 yang berbunyi "jumlah kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba" diterima.

Penelitian ini konsisten terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita (2010) yang tidak berhasil membuktikan bahwa jumlah kepemilikan publik berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

6. Harga Saham

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel harga saham tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai probabilitas (ρ-value) sebesar 0,893 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ho6 yang berbunyi "harga saham tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba" diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelima faktor yang dapat mendorong tindakan perataan laba yaitu profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan dan harga saham. Pemisahan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba dilakukan dengan menggunakan index Eckel untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan analisa *multivariate (logistic regression)* yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
2. Resiko keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
3. Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
4. Keberadaan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
5. Jumlah kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
6. Harga saham tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang masing-masing membawa dampak yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan model indeks Eckel (1981) yang mungkin berpengaruh terhadap simpulan penelitian yang tidak signifikan. Kesederhanaan kriteria dan proses klasifikasi sampel menjadi perata dan bukan perata dapat mengaburkan sisi metodologi penelitian yang berkaitan dengan isu perataan laba, seperti pisah batas (cut-off) rasio CV penghasilan bersih dibandingkan dengan penjualan bersih yang wajar untuk mengiklasifikasi sampel, menentukan outliers, dan sebagainya.
2. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu selama lima tahun, juga masih terlalu singkat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dapat mencakup waktu sampai lebih dari sepuluh tahun.
3. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive judgement sampling. Akibatnya, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir secara luas untuk setiap perusahaan publik di Indonesia.

5.3. Implikasi Penelitian

Penelitian ini mengandung beberapa implikasi untuk peneltian berikutnya, yaitu:

1. Secara metodologis, semua hasil uji hipotesis penelitian ini yang tidak signifikan mungkin dipengaruhi oleh indeks Eckel (1981) yang kurang sensitif untuk menentukan status perata atau bukan perata laba. Apabila jumlah sampel memungkinkan, sebaiknya isu penelitian ini diuji oleh penelitian berikutnya dengan model klasifikasi sampel yang lain (misalnya model Michelson, 1995).
2. Jika dimungkinkan, penelitian dapat dikembangkan pada perbandingan perataan laba di BEI dan di bursa lain.
3. Penelitian berikutnya dapat mulai mengembangkan fokus perhatian pada topik penggunaan instrumen laporan keuangan dan kebijakan akuntansi untuk meratakan laba di Indonesia.

5.4. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada pasar modal di Indonesia IAI dan BAPEPAM perlu mempertimbangkan pembuatan standar pelaporan berikut pembatasan-pembatasan dalam pemakaian teknik, metoda dan prinsip akuntansi agar tidak disalahgunakan untuk melakukan manipulasi informasi yang salah satunya adalah dalam bentuk perataan laba. Agar segala kebijakan dan peraturan itu efektif,

IAI dan BAPEPAM perlu mempertimbangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu karena hasil penelitian itu dapat mencerminkan fakta yang terjadi di lapangan. Untuk itu menurut penulis penelitian terhadap masalah perataan laba ini masih perlu dilanjutkan di masa yang akan datang.

2. Penulis menyarankan untuk penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian perataan laba memasukkan perusahaan dari sektor lain (perbankan, asuransi, transportasi, perdagangan, dan sebagainya) agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan go public di Indonesia. Perlu juga dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor pendorong perataan laba selain profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, keberadaan kepemilikan manajerial, jumlah kepemilikan publik dan harga saham.

REFERENSI

Alwan Sri Kustono, *Pengaruh Ukuran, Devidend Payout, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002–2006*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Tahun 14, No.3, November, 2009, hal 200.

Assih, Prihat, Gudono, *Studi Empiris Tentang Hubungan Tindakan Perataan Laba Dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 2, No. 1, 2000,hal 35-53.

Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta, 1992.

Belkaouli, Ahmed, *Accounting Theory*, University of Illinois at Chicago, Illinois, USA, 1999.

Dhamar Yudho Aji, Aria Farah Mita, *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*, SNA XIII Purwokerto, AKPM 51, 2010, hal 1.

Eckel, N., *The Income Smoothing Hypothesis Rensited, dalam jurnal: Jin, Liaw She dan Mas'ud Mahfoedz, 1998, Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ*, JRAI, Vol. 1, No. 2, Juni, 1981, hal 180-181.

Edy Suwito, Arleen Herawaty, *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta,* SNA 8 Solo, September 2005,hal 136.

Ghozali, Imam, *Statistik Non-parametrik – Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*, Badan Penerbit – Undip, 2006.

Igan Budiasih, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba,* 2006.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, Oktober, 2004.

Mark L. Berenson, David M. Levine and Timothy C. Krehbiel, *Basic Business Statistics : Concept and Applications,* 10th Edition, Prentice Hall International Edition, 2006.

Muhammad Yusuf, Soraya, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia*, JAAI, Vol. 8, No.1, Juni, 2004, hal 99.

Naswirman, *Penilaian Harga Saham Dengan Price Earning Ratio (PER) : Studi Kasus Pada Saham Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*, Makara, Sosial Humaniora, VOL. 12, NO. 2, DESEMBER 2008, hal 98-106.

Robert N. Anthony, Vijay Govindarajan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Karisma Publishing Group, Jakarta, 2005.

Ronald M. Copeland, Ralph D. Licastro, *A Note On Income Smoothing*, Accounting Review, July, 1968, hal 541.

Sofyan Yamin, Lien A. Rachmach, Heri Kurniawan, *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda,* Salemba Empat, 2011.

Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta, Maret, 2005.

Lampiran 1

Profitabilitas (ROA)

No	Kode	2005	2006	2007	2008	2009
1	ALMI	0,097254332	0,182268416	0,07102592	0,104786881	0,056747427
2	AKRA	0,122426171	0,123265194	0,149653379	0,13059772	0,157788359
3	AKPI	0,019214777	0,024363348	0,035521453	0,093020207	0,121962792
4	APLI	-0,032235095	0,000489295	-0,035186947	-0,038419853	0,19368996
5	BRPT	0,651241864	0,006772111	0,004778308	-0,498133697	0,084618777
6	BRNA	0,023721455	-0,036994023	0,06631232	0,107988116	0,112724643
7	DPNS	0,040196087	-0,024338006	0,012603542	-0,082137034	0,06607431
8	GGRM	0,220390948	0,152602147	0,173060928	0,185607489	0,188820316
9	BRAM	0,145355464	0,021969111	0,043790534	0,094963553	0,073428596
10	INCI	0,072219937	-0,030414105	0,024778988	0,021531325	-0,058237836
11	INTA	0,057938823	0,022751275	0,031124051	0,069818607	0,10483219
12	JPRS	0,268394104	0,261360082	0,233738566	0,220401748	0,191089812
13	KBLM	0,099594628	0,069202147	0,070393984	0,063141264	0,052389912
14	KICI	-0,132132132	-0,252948707	0,250517203	0,046391283	-0,085941234
15	LMPI	0,34785278	0,008765988	0,03176734	0,006546028	0,015021233
16	LTLS	0,105644446	0,058580387	0,120169011	0,182446616	0,112564077
17	LMSH	0,193699005	0,113552178	0,203905151	0,243733179	0,060443572
18	MTDL	0,065251491	0,079207619	0,100182213	0,094453431	0,034549945
19	NIPS	0,036813127	0,087948275	0,055696119	0,012577239	0,029015063
20	HDTX	0,206988352	0,00052546	0,002080088	-0,207916248	0,001024824
21	KONI	0,032133321	0,039728126	-0,076019778	-0,169075145	0,248200625
22	PRAS	0,03550643	-0,02177565	0,021409773	-0,12908595	-0,461132969
23	PYFA	0,036678168	0,041855186	0,040974546	0,047781324	0,05166653
24	SOBI	0,104469198	0,07769966	0,213416568	0,262057272	0,234130422

25	IKBI	0,070179223	0,118871771	0,176041759	0,192624858	0,058359615
26	SSTM	-0,21039331	-0,069269386	0,009138826	-0,243740252	0,099391869
27	TBLA	0,012147433	0,061177108	0,103990545	0,071263416	0,139128746
28	AKKU	0,0425471	0,003469512	-0,001099919	-0,307299353	-0,290297781
29	DYNA	0,053161716	-0,017418522	0,001987765	7,47852E-06	0,149265824
30	ETWA	-0,005962819	0,027609193	0,018164008	2,480526318	0,039436822
31	IKAI	0,066362043	0,137729924	0,036083324	0,009638709	-0,115787625
32	ULTJ	0,003988289	0,012363386	0,03647566	0,267511301	0,051320806

Lampiran 2

Resiko Keuangan (LEV)

No	Kode	2005	2006	2007	2008	2009
1	ALMI	0,098584729	0,049276061	0,063087387	0,115680862	0,155986712
2	AKRA	0,057001668	0,15216636	0,323243471	0,451343204	0,586980345
3	AKPI	0,835456002	0,859236586	0,49986525	0,429426354	0,303601521
4	APLI	0,413218911	0,339059071	0,387240607	0,25114359	0,417567871
5	BRPT	0,359735082	0,166636688	0,318500118	0,876821523	0,76391444
6	BRNA	1,271539967	0,921481934	0,879973424	0,758587308	0,658726979
7	DPNS	0,090313255	0,10824618	0,130776623	0,144669344	0,196052607
8	GGRM	0,039137304	0,053462837	0,061393663	0,056907073	0,048473798
9	BRAM	0,456463061	0,33482921	0,312214907	0,033780717	0,035530984
10	INCI	0,007134757	0,006614904	0,006860987	0,01079387	0,022375943
11	INTA	0,546124428	1,008068878	0,793588066	1,03158939	0,719448773
12	JPRS	0,039342226	0,030589563	0,02617241	0,023927702	0,02406796
13	KBLM	0,07722514	0,095505285	0,109240762	0,121064392	0,088648479
14	KICI	0,433381433	0,612170351	0,164359146	0,178508559	0,228489972
15	LMPI	0,090610852	0,207311781	0,163022816	0,144101703	0,126035969
16	LTLS	0,546586329	0,5572391	0,135857883	0,757997973	1,055985317
17	LMSH	0,169881621	0,124536978	0,20726811	0,144704206	0,280240667
18	MTDL	0,160697851	0,151560439	0,113499975	0,406197679	0,420778677
19	NIPS	0,39772332	0,421810384	0,387364593	0,217632462	0,138256577
20	HDTX	0,686739879	0,161667946	0,348181588	0,410141721	0,20290239
21	KONI	0,292054139	0,330987938	0,383498146	0,46658237	0,35050473
22	PRAS	0,76861386	0,48274747	0,411146357	0,62510784	2,84753683
23	PYFA	0,007373446	0,063281238	0,062664316	0,061946775	0,071782653
24	SOBI	0,042851103	0,127758109	0,133363546	0,141560875	0,232718637
25	IKBI	0,01622612	0,017581364	0,018000268	0,018316586	0,023913644
26	SSTM	0,563440878	0,442334319	0,903774579	0,702098398	0,595881949
27	TBLA	1,177279475	0,850582052	1,044117395	1,00602291	0,913810524
28	AKKU	0,034444254	0,048399688	0,04969897	0,024217656	0,036133463
29	DYNA	0,62560326	0,522446105	0,631335197	1,000249284	1
30	ETWA	0,159106089	0,264020164	0,097666139	0,14173529	0,011592162
31	IKAI	3,165658248	4,867254873	0,222299418	0,216069179	0,234278576
32	ULTJ	0,155302803	0,064872527	0,358248803	0,139281826	0,129090462

Lampiran 3

Nilai Perusahaan (PBV)

No	Kode	2005	2006	2007	2008	2009
1	ALMI	0,268630759	0,580202834	0,65505214	0,692552491	0,393278002
2	AKRA	0,947807569	0,828722742	3,370018761	1,399220516	2,108946403
3	AKPI	0,602549247	0,568066003	0,484482016	0,394685808	0,526051814
4	APLI	0,289270297	0,385505012	0,698366896	0,518002582	0,517911647
5	BRPT	1,364985931	1,577592297	0,786375908	0,613617757	1,435388497
6	BRNA	0,49270933	0,360839446	0,436396392	0,245685483	0,460691037
7	DPNS	1,397823369	1,429189864	1,182011636	0,987582869	1,412749058
8	GGRM	1,709621487	1,491628035	1,158285006	0,526917575	2,581005104
9	BRAM	0,514539074	1,025641026	0,95636942	0,811602916	0,664468405
10	INCI	0,411746974	0,29135603	0,324727455	0,099859773	0,238070429
11	INTA	0,806608945	0,667671697	0,777293949	0,30761501	0,833901791
12	JPRS	0,730589159	1,332045038	1,206859039	0,461502534	0,731534954
13	KBLM	0,63167542	0,626955119	0,617797533	0,606676146	0,57698338
14	KICI	0,34983035	0,247332935	0,296476654	0,209420906	0,172838285
15	LMPI	0,382199544	0,415510903	0,378645861	0,164573165	0,497881867
16	LTLS	0,754473642	0,623565198	0,575443068	0,517144323	0,766365841
17	LMSH	7,156704452	5,780669881	5,755348667	7,586526941	4,825318632
18	MTDL	0,566204912	0,61653003	1,321625604	0,45712213	0,554696186
19	NIPS	0,311874003	0,297573463	0,405261832	0,241651665	0,228341063
20	HDTX	0,674302925	0,645033568	28,47169309	34,39142068	20,18425312
21	KONI	0,454838413	0,47290829	0,822002472	0,421001927	0,254583314
22	PRAS	0,612717477	0,417373199	0,603579615	0,614885885	0,890943122
23	PYFA	0,379363804	0,41033113	0,647428896	0,386322614	0,805997864
24	SOBI	0,602469774	0,906085877	2,54917067	1,492990461	2,206433266
25	IKBI	0,388824042	0,672179762	0,799683672	0,30169422	1,00734804
26	SSTM	1,205760618	0,747413508	1,481166052	1,037598523	0,934469666
27	TBLA	0,631059927	1,145028349	2,805312902	0,89151539	1,427198582
28	AKKU	0,395121113	0,265995894	0,459360889	0,43516101	1,768233304
29	DYNA	0,933518852	0,65668806	0,598854722	0,509931562	0,57296782
30	ETWA	0,467838094	0,561963403	0,854186011	0,38148606	0,751720217
31	IKAI	0,506500673	3,586062509	2,137091314	2,917327518	2,340280873
32	ULTJ	2,035282968	1,405912605	2,258837139	2,035282968	1,405912605

Lampiran 4

Keberadaan Kepemilikan Manajerial (MOWN)

No	Kode	2005	2006	2007	2008	2009
1	ALMI	1,76%	1,65%	1,62%	1,62%	1,62%
2	AKRA	0,41%	0,41%	0,13%	0,14%	0,36%
3	AKPI	7,15%	4,94%	0,73%	0,73%	0,48%
4	APLI	15,37%	15,37%	7,68%	7,68%	13,33%
5	BRPT	0,77%	0,77%	0,29%	0,42%	0,47%
6	BRNA	23,34%	23,34%	23,35%	23,34%	23,34%
7	DPNS	1,90%	1,90%	1,90%	5,12%	5,71%
8	GGRM	2,06%	2,06%	2,06%	0,80%	0,80%
9	BRAM	17,31%	23,52%	25,40%	25,40%	25,40%
10	INCI	26,84%	47,64%	26,84%	16,63%	25,60%
11	INTA	0,01%	3,93%	3,94%	5,43%	5,03%
12	JPRS	2,20%	41,76%	2,20%	2,20%	15,53%
13	KBLM	7,41%	13,92%	8,93%	8,93%	15,32%
14	KICI	4,60%	4,60%	4,60%	4,60%	4,60%
15	LMPI	0,02%	0,02%	0,02%	0,02%	0,02%
16	LTLS	0,73%	3,64%	3,64%	3,64%	3,64%
17	LMSH	14,12%	14,09%	25,58%	25,60%	25,61%
18	MTDL	0,71%	2,05%	1,71%	8,35%	10,59%
19	NIPS	8,45%	18,35%	18,35%	18,35%	24,40%
20	HDTX	2,91%	3,66%	3,66%	3,66%	3,66%
21	KONI	5,58%	5,58%	5,58%	5,58%	5,58%
22	PRAS	6,27%	6,27%	6,27%	6,27%	5,51%
23	PYFA	23,03%	23,08%	23,08%	23,08%	23,08%
24	SOBI	0,05%	0,05%	0,04%	0,16%	0,27%
25	IKBI	0,09%	0,05%	0,09%	0,10%	0,10%
26	SSTM	7,41%	10,40%	5,93%	6,65%	7,66%
27	TBLA	0,10%	0,10%	0,10%	0,10%	0,10%
28	AKKU	0,65%	0,65%	0,65%	0,65%	0,65%
29	DYNA	0,69%	0,69%	0,69%	0,69%	0,69%
30	ETWA	0,29%	0,29%	0,29%	0,25%	0,25%
31	IKAI	3,67%	3,67%	9,25%	3,67%	3,67%
32	ULTJ	5,72%	5,72%	5,72%	24,22%	14,73%

Lampiran 5

Jumlah Kepemilikan Publik (POWN)

No	Kode	2005	2006	2007	2008	2009
1	ALMI	17,31%	17,42%	17,41%	17,36%	17,49%
2	AKRA	28,62%	28,62%	28,63%	28,63%	40,03%
3	AKPI	9,77%	4,24%	16,20%	16,20%	19,98%
4	APLI	38,48%	38,48%	38,19%	19,98%	20,01%
5	BRPT	45,57%	45,49%	27,51%	27,38%	27,33%
6	BRNA	25,24%	25,24%	25,24%	25,24%	25,24%
7	DPNS	37,45%	34,17%	29,59%	28,01%	25,90%
8	GGRM	25,82%	25,82%	26,14%	26,14%	26,14%
9	BRAM	32,18%	19,58%	8,78%	8,78%	8,78%
10	INCI	52,35%	52,36%	52,36%	55,20%	53,60%
11	INTA	9,57%	9,56%	9,56%	8,07%	8,47%
12	JPRS	16,85%	10,56%	16,85%	16,05%	16,05%
13	KBLM	18,85%	19,69%	12,19%	12,19%	9,11%
14	KICI	20,38%	20,38%	20,38%	20,38%	20,38%
15	LMPI	22,45%	22,45%	22,45%	22,45%	22,45%
16	LTLS	33,33%	33,33%	33,33%	33,33%	33,33%
17	LMSH	36,77%	42,20%	42,22%	42,20%	42,17%
18	MTDL	86,32%	84,88%	85,36%	78,72%	77,09%
19	NIPS	44,54%	44,54%	44,54%	44,54%	38,49%
20	HDTX	17,31%	11,97%	11,96%	11,96%	11,96%
21	KONI	30,26%	30,26%	30,26%	21,55%	21,55%
22	PRAS	6,30%	6,30%	6,30%	12,60%	48,33%
23	PYFA	23,07%	23,07%	23,07%	23,07%	23,07%
24	SOBI	35,33%	35,33%	30,05%	12,43%	12,42%
25	IKBI	6,85%	6,85%	6,85%	6,84%	6,84%
26	SSTM	32,23%	32,23%	24,54%	23,82%	22,81%
27	TBLA	40,33%	40,33%	42,55%	42,04%	44,99%
28	AKKU	27,79%	27,79%	34,78%	34,78%	23,25%
29	DYNA	22,49%	22,49%	28,27%	28,27%	25,09%
30	ETWA	25,93%	25,93%	25,93%	25,93%	25,56%
31	IKAI	15,29%	15,29%	15,59%	15,59%	22,05%
32	ULTJ	78,60%	78,60%	46,07%	46,07%	38,46%

Lampiran 6

Harga Saham (PER)

No	Kode	2005	2006	2007	2008	2009
1	ALMI	2,768595041	3,185185185	9,223300971	65,33333333	6,941176471
2	AKRA	7,748691099	6,731707317	22,62295082	10,74626866	13,29545455
3	AKPI	30,58823529	23,80952381	13,52941176	4,25	4,316546763
4	APLI	-8,982035928	800	-20	-13,51351351	2,672413793
5	BRPT	2,099236641	213,3333333	466,6666667	-1,232032854	16,625
6	BRNA	20,83333333	-9,746835443	6,6	2,269503546	4,081632653
7	DPNS	34,82758621	-55,55555556	97,5	-12	20,90909091
8	GGRM	12,11018711	19,46564885	11,33333333	4,350051177	13,66926503
9	BRAM	3,533834586	46,34146341	21,83908046	8,530805687	9,0625
10	INCI	5,703125	-9,423076923	13,33333333	4,631578947	-4,083333333
11	INTA	5,631067961	30	25	4,41509434	7,931034483
12	JPRS	3,524229075	8,882681564	6,454545455	2,515151515	88,33333333
13	KBLM	6,153846154	9,444444444	24	30	57,5
14	KICI	-2,635135135	-0,981308411	1,184210526	4,545454545	-2
15	LMPI	1,201550388	56,66666667	13,33333333	23,33333333	35,83333333
16	LTLS	7,164179104	10,65789474	4,782608696	2,834224599	6,818181818
17	LMSH	4,439252336	6,115107914	3,392568659	3,742203742	9,6
18	MTDL	8,674101611	7,782101167	13,14285714	4,733333333	17,4
19	NIPS	8,496732026	3,383084577	7,283464567	19,1025641	7,880434783
20	HDTX	3,47826087	1250	444,4444444	-5,391562205	635,1351351
21	KONI	-14,44444444	-11,81818182	-11,05263158	-2,486486486	1,027777778
22	PRAS	16,875	-18	26,6	-4,8	-1,919354839
23	PYFA	22,5	16,66666667	27	12,5	15,71428571
24	SOBI	5,757575758	11,68831169	11,9047619	5,696202532	9,425287356
25	IKBI	5,512820513	5,655172414	4,545454545	1,567398119	17,23404255
26	SSTM	-5,75	-10,52631579	200	-4,237288136	9,259259259
27	TBLA	50	18,46153846	27,39130435	12,66666667	5,666666667
28	AKKU	10	40	-69	-1,428571429	-6
29	DYNA	17,69230769	-38,0952381	370	65000	3,8385874
30	ETWA	-85	21	46,42857143	0,153846154	18,63636364
31	IKAI	5,333333333	18,33333333	41,11111111	306	-20,37037037
32	ULTJ	7,619047619	27,61904762	65	7,619047619	27,61904762

Lampiran 7

UJI NORMALITAS

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	-.111015673354	.511954704441	.07129992834316	.112282115732504
LEV	32	.010756091804	1.741112058684	.38753519388039	.388602714374404
PBV	32	.255179826053	16.873340677635	1.51642228582805	3.000742249191153
MOWN	32	.02000%	28.71000%	7.4874063%	8.43859274%
POWN	32	6.84600%	82.47400%	27.9778125%	15.51243184%
PER	32	-7.754793310056	13070.687131399380	444.67890622578660	2305.578359603586700
Valid N (listwise)	32				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	LEV	PBV	MOWN	POWN	PER
N		32	32	32	32	32	32
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0712999283 4316	.3875351938 8039	1.5164222858 2805	7.4874063%	27.9778125%	444.6789062 2578660
	Std. Deviation	.1122821157 32504	.3886027143 74404	3.0007422491 91153	8.43859274%	15.51243184%	2305.578359 603586700
Most Extreme Differences	Absolute	.181	.211	.365	.221	.172	.488
	Positive	.181	.211	.365	.221	.172	.488
	Negative	-.139	-.166	-.337	-.188	-.105	-.422
Kolmogorov-Smirnov Z		1.023	1.193	2.064	1.249	.973	2.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.246	.116	.000	.089	.300	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8

UJI BEDA PROFITABILITAS ANTARA PERUSAHAAN BUKAN PERATA LABA (1) & PERUSAHAAN PERATA LABA (2)

T-Test

Group Statistics

	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	1	26	.05908822449760	.117025922033224	.022950671540138
	2	6	.12421731167388	.074525234637283	.030424799637089

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	.057	.813	-1.295	30	.205	-6.512908717628141E-2	5.03082269 6526702E-2	-1.678721934327868E-1	3.7614019080 22392E-2
	Equal variances not assumed			-1.709	11.561	.114	-6.512908717628141E-2	3.81103890 9667965E-2	-1.485158606694325E-1	1.8257686316 86967E-2

Lampiran 9

UJI BEDA RESIKO KEUANGAN ANTARA PERUSAHAAN BUKAN PERATA LABA (1) & PERUSAHAAN PERATA LABA (2)

T-Test

Group Statistics

	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LEV	1	26	.44630734100253	.406487110247883	.079718681045304
	2	6	.13285588968442	.119668127023408	.048854308280319

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
LEV	Equal variances assumed	4.454	.043	1.849	30	.074	3.134514513181122E-1	1.695120513189181E-1	-3.273834210160000E-2	6.596412447378244E-1
	Equal variances not assumed			3.353	27.741	.002	3.134514513181122E-1	9.349765529226549E-2	1.218494591434869E-1	5.050534434927375E-1

Lampiran 10

UJI BEDA NILAI PERUSAHAAN ANTARA PERUSAHAAN BUKAN PERATA LABA (1) & PERUSAHAAN PERATA LABA (2)

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PBV	32	1.51642228582805E0	3.000742249191153E0	2.551798260531E-1	1.687334067763E1
Status	32	1.19	.397	1	2

Mann-Whitney Test

Ranks

	Status	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PBV	1	26	15.85	412.00
	2	6	19.33	116.00
	Total	32		

Test Statistics[b]

	PBV
Mann-Whitney U	61.000
Wilcoxon W	412.000
Z	-.821
Asymp. Sig. (2-tailed)	.412
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.436[a]

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Status

Lampiran 11

UJI BEDA KEBERADAAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL ANTARA PERUSAHAAN BUKAN PERATA LABA (1) & PERUSAHAAN PERATA LABA (2)

T-Test

Group Statistics

	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MOWN	1	26	7.1661154%	8.54985320%	1.67676417%
	2	6	8.8796667%	8.55209059%	3.49137636%

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
MOWN	Equal variances assumed	.000	.993	-.442	30	.661	-1.71355128E0%	3.87248988%	-9.62223070E0%	6.19512813%
	Equal variances not assumed			-.442	7.493	.671	-1.71355128E0%	3.87314433%	-1.07513868E1%	7.32428425%

Lampiran 12

UJI BEDA JUMLAH KEPEMILIKAN PUBLIK ANTARA PERUSAHAAN BUKAN PERATA LABA (1) & PERUSAHAAN PERATA LABA (2)

T-Test

Group Statistics

	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POWN	1	26	27.0442308%	1.27828781E1%	2.50692864%
	2	6	32.0233333%	2.55099749E1%	1.04144037E1%

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
POWN	Equal variances assumed	2.308	.139	-.703	30	.488	-4.97910256E0%	7.08379318%	-1.94461383E1%	9.48793314%
	Equal variances not assumed			-.465	5.592	.660	-4.97910256E0%	1.07118857E1%	-3.16601616E1%	2.17019564E1%

Lampiran 13

UJI BEDA HARGA SAHAM ANTARA PERUSAHAAN BUKAN PERATA LABA (1) & PERUSAHAAN PERATA LABA (2)

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PER	32	4.44678906225787E2	2.305578359603587E3	-7.754793310056E0	1.307068713140E4
Status	32	1.19	.397	1	2

Mann-Whitney Test

Ranks

	Status	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PER	1	26	16.12	419.00
	2	6	18.17	109.00
	Total	32		

Test Statistics[b]

	PER
Mann-Whitney U	68.000
Wilcoxon W	419.000
Z	-.483
Asymp. Sig. (2-tailed)	.629
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.655[a]

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Status

Lampiran 14

UJI MULTIVARIATE SERENTAK

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PER, PBV, ROA, POWN, MOWN, LEV[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621[a]	.385	.238	1.8347832754 49684E1

a. Predictors: (Constant), PER, PBV, ROA, POWN, MOWN, LEV

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5278.248	6	879.708	2.613	.042[a]
	Residual	8416.074	25	336.643		
	Total	13694.322	31			

a. Predictors: (Constant), PER, PBV, ROA, POWN, MOWN, LEV

b. Dependent Variable: IS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.822	9.572		-1.548	.134
	ROA	121.299	31.184	.648	3.890	.001
	LEV	6.822	9.188	.126	.742	.465
	PBV	.451	1.106	.064	.408	.687
	MOWN	.060	.409	.024	.145	.886
	POWN	.097	.219	.071	.442	.663
	PER	.000	.001	.022	.135	.893

a. Dependent Variable: IS

Lampiran 15

UJI MULTIVARIATE TERPISAH TAHAP II

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	POWN, ROA, PBV, MOWN, LEV[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620[a]	.385	.267	1.799811463733664E1

a. Predictors: (Constant), POWN, ROA, PBV, MOWN, LEV

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5272.087	5	1054.417	3.255	.021[a]
	Residual	8422.235	26	323.932		
	Total	13694.322	31			

a. Predictors: (Constant), POWN, ROA, PBV, MOWN, LEV

b. Dependent Variable: IS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-14.737	9.369		-1.573	.128
	ROA	121.161	30.574	.647	3.963	.001
	LEV	6.997	8.923	.129	.784	.440
	PBV	.447	1.084	.064	.412	.684
	MOWN	.052	.398	.021	.131	.897
	POWN	.097	.215	.072	.451	.656

a. Dependent Variable: IS

Lampiran 16

UJI MULTIVARIATE TERPISAH TAHAP III

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	POWN, ROA, PBV, LEV[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620[a]	.385	.293	1.766749068364666E1

a. Predictors: (Constant), POWN, ROA, PBV, LEV

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5266.536	4	1316.634	4.218	.009[a]
	Residual	8427.786	27	312.140		
	Total	13694.322	31			

a. Predictors: (Constant), POWN, ROA, PBV, LEV

b. Dependent Variable: IS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.357	8.744		-1.642	.112
	ROA	120.533	29.641	.644	4.066	.000
	LEV	6.815	8.653	.126	.788	.438
	PBV	.443	1.064	.063	.416	.681
	POWN	.102	.208	.075	.489	.629

a. Dependent Variable: IS

Lampiran 17

UJI MULTIVARIATE TERPISAH TAHAP IV

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	POWN, ROA, LEV[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617[a]	.381	.314	1.740463895232368E1

a. Predictors: (Constant), POWN, ROA, LEV

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5212.522	3	1737.507	5.736	.003[a]
	Residual	8481.801	28	302.921		
	Total	13694.322	31			

a. Predictors: (Constant), POWN, ROA, LEV

b. Dependent Variable: IS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.368	8.290		-1.613	.118
	ROA	119.953	29.167	.641	4.113	.000
	LEV	6.750	8.523	.125	.792	.435
	POWN	.093	.204	.069	.455	.653

a. Dependent Variable: IS

Lampiran 18

UJI MULTIVARIATE TERPISAH TAHAP V

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LEV, ROA[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613[a]	.376	.333	1.7165016814 09582E1

a. Predictors: (Constant), LEV, ROA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5149.826	2	2574.913	8.739	.001[a]
	Residual	8544.496	29	294.638		
	Total	13694.322	31			

a. Predictors: (Constant), LEV, ROA

b. Dependent Variable: IS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.479	5.254		-1.994	.056
	ROA	119.210	28.721	.637	4.151	.000
	LEV	6.134	8.298	.113	.739	.466

a. Dependent Variable: IS

Lampiran 19

UJI MULTIVARIATE TERPISAH TAHAP VI

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: IS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604[a]	.364	.343	1.703476219097525E1

a. Predictors: (Constant), ROA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4988.829	1	4988.829	17.192	.000[a]
	Residual	8705.494	30	290.183		
	Total	13694.322	31			

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: IS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.657	3.584		-2.137	.041
	ROA	112.982	27.249	.604	4.146	.000

a. Dependent Variable: IS